

**STRATEGI GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI
PESERTA DIDIK UNTUK SALAT BERJAMAAH
DI SMP NEGERI 3 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam bidang
Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.I)*



Oleh :

Z A Y N A L

NIM 13.16.2.01.008

IAIN PALOPO

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2015**

**STRATEGI GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI
PESERTA DIDIK UNTUK ṢALĀT BERJAMAAH
DI SMP NEGERI 3 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam bidang
Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.I)*



Oleh :

ZAYNAL
NIM 13.16.2.01.008

Promotor:

IAIN PALOPO
1. Dr. H. Syarifuddin Daud, M.A.

2. Dr. Rahma Amir, M.Ag.

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2015



IAIN PALOPO

PENGESAHAN

Tesis berjudul “**Strategi Guru Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik untuk Salat Berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo,**” yang ditulis oleh **Zaynal, NIM 13.16.2.01.008**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2015 M, bertepatan dengan 30 Rabiul Awal 1436 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.).

Palopo, 21 Januari 2015 M
30 Rabiul Awal 1436 H

Tim Penguji		
1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. H. Bulu' Kanro, M.Ag.	Penguji I	(.....)
3. Dr. Takdir, SH., MH.	Penguji II	(.....)
4. Dr. H. Syarifuddin Daud, M.A.	Pembimbing/Penguji	(.....)
5. Dr. Rahma Amir, M.Ag.	Pembimbing/Penguji	(.....)
6. Drs. Mardi Takwim, M.HI.	Sekretaris Sidang	(.....)

IAIN PALOPO

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana STAIN Palopo

Ketua STAIN Palopo

Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
NIP 19740520 200003 1 001

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
إِلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. karena berkat Rahmat dan KaruniaNya sehingga tesis ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu *dienul* Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan tesis yang berjudul "**Strategi Guru Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik untuk Salat Berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo**" penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, beserta jajarannya, dan Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Guru Besar STAIN Palopo, yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Palopo.
2. Dr. H. Syarifuddin Daud, M.A., selaku Promotor I, dan Dr. Rahma Amir, M.Ag., selaku Promotor II, serta Dr. H. Bulu' Kanro, M.Ag., selaku Penguji I, dan Dr. Takdir, SH., MH., selaku Penguji II, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana STAIN Palopo, yang telah banyak memberikan bantuan, ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama

menempuh pendidikan di Pascasarjana STAIN Palopo, sehingga bisa sampai pada tahap penelitian tesis.

4. Bapak Burhanuddin Semmaide, S.Pd., MM., selaku Kepala SMP Negeri 3 Palopo beserta para pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai, serta membantu memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian penelitian tesis ini.
5. Wahidah Djafar, S.Ag., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa peminjaman buku, mulai dari tahap perkuliahan sampai penulisan tesis.
6. Kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Taloan dan Ibunda Tunggu yang senantiasa memelihara, mendidik hingga dewasa, serta semua keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga.
7. Isteri tercinta, Hj. Fatimah Talibe, S.Kep., yang telah menjadi pelipur lara, sandaran hidup, dan pemberi semangat yang tak pernah putus, dan juga putra-putraku tersayang, Muhammad Abd. Khair dan Muhammad Farraz Nawwaf. Kalian telah banyak memberikan motivasi, semangat, doa dan harapan selama kuliah.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana STAIN Palopo, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di kampus tercinta STAIN Palopo.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga tesis ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisiNya. *Āmīn yā Rabbal ‘Ālamīn.*

Palopo, 13 Januari 2015

Penulis



IAIN PALOPO

A B S T R A K

Nama : Zaynal
NIM : 13.16.2.01.008
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Strategi Guru Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik untuk Salat Berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo**

Tesis ini berjudul Strategi Guru Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik untuk salat Berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru agama Islam dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah, faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasi hambatan yang terjadi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan pendekatan teologis normatif, pedagogis, dan psikologis. Sumber data primer diambil dari hasil wawancara dan observasi dengan guru dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan data kepustakaan. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, kemudian wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah mereduksi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo, yaitu dengan membangun kerjasama dengan semua stekholder di sekolah, baik tenaga pendidik dan kependidikan, bekerjasama dengan orangtua dalam memberi motivasi tentang pentingnya salat berjamaah dengan melakukan pendekatan persuasif terhadap peserta didik secara terus menerus dan memberikan contoh atau teladan yang baik. Kemudian faktor pendukung, yaitu adanya kerjasama yang baik di sekolah dan dukungan orangtua peserta didik, sarana/prasarana masjid, WC dan tempat wudhu yang cukup memadai, mayoritas peserta didik beragama Islam, serta visi dan misi sekolah yang religius. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kesadaran beragama peserta didik yang masih kurang, terbatasnya jam pelajaran agama Islam, serta peserta didik perempuan terkadang berhalangan dan lupa membawa perlengkapan salat yang kurang mencukupi persediaan di sekolah. Adapun cara mengatasi hambatan dalam memotivasi peserta didik salat berjamaah, yaitu dengan memberikan nasehat/motivasi dan teladan yang baik tentang pentingnya salat berjamaah, mewajibkan semua peserta didik membawa perlengkapan salat, menjadwalkan guru yang beragama Islam untuk membimbing/mengawasi peserta didik serta menyiapkan waktu khusus untuk salat berjamaah yang telah diatur dalam jadwal salat setiap hari.

Implikasi penelitian: *Pertama*, untuk Kepala sekolah selaku pengambil kebijakan diharapkan dapat menerapkan setiap program yang telah dibuat dan konsisten demi tercapainya tujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan salat berjamaah. *Kedua*, untuk guru PAI, hendaknya lebih meningkatkan strategi yang paling tepat digunakan yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh peserta didik khususnya dalam hal pelaksanaan salat berjamaah. *Ketiga*, untuk peserta didik diharapkan mampu lebih meningkatkan kesadaran beragamanya khususnya dalam hal salat berjamaah.

المخلص

الاسم : زينل
رقم التسجيل : ٠٠٨ ٠١٢ ١٦ ١٣
برنامج الدراسة : التربية الإسلامية
العنوان : استراتيجية معلمي الدين الإسلامي في
تحفيز المتعلمين للصلاة الجماعة في مدرسة
الثانوية ٣ بالوبو

هذه الأطروحة بعنوان استراتيجية التربية الإسلامية الدينية المعلم في تحفيز الطلاب للصلاة في مدرسة الثانوية ٣ بالوبو ، الذي يهدف إلى تحديد كيفية استراتيجية معلمي الدين الإسلامي في تحفيز المتعلمين للصلاة، وتمكين وتثبيط العوامل وكيفية التغلب على العقبات التي تحدث.

هذا البحث هو النوعي المعياري اللاهوتي النهج، التربية، والنفسية. يؤخذ مصدر البيانات الأولية من المقابلات والملاحظات من قبل المعلمين والمتعلمين. تم جمع البيانات الثانوية من مدرسة الوثائق والبيانات الأدب. الأدوات المستخدمة في جمع البيانات هي للباحث نفسه كأداة البشري، ثم المقابلة، والملاحظة، والوثائق. التحليل المستخدمة للحد، لتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

وخلصت نتائج البحث والتحليل أن استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في المتعلمين تحفيز لأداء صلاة الجماعة في مدرسة الثانوية ٣ بالوبو، من خلال إقامة تعاون مع جميع أصحاب المصلحة في المدرسة، سواء المربين والتعليم، بالتعاون مع الآباء والأمهات حول أهمية تحفيز صلاة الجماعة مع نهج مقنعة للمتعلمين المستمر وتقدم مثالا جيدا أو قدوة. ثم العوامل الداعمة، وهي وجود تعاون جيد في المدرسة والمتعلمين من رعاية الوالدين، مرافق / مسجد البنية التحتية، ودورات مياه

ومكان الوضوء كاف، فإن غالبية الطلاب هم من المسلمين، فضلا عن رؤية ورسالة من المدارس الدينية. في حين تثبيط عامل أي الوعي الديني من المتعلمين الذين لا يزالون يفتقرون ساعات محدودة من الطبقات في الإسلام، وكذلك المتعلمين الإناث غائبة في بعض الأحيان ونسيت أن تجلب صلاة المعدات والإمدادات كافية في المدرسة. أما عن كيفية التعامل مع العقبات في صلاة الجماعة تحفيز المتعلمين، من خلال تقديم المشورة / الدافع وخير مثال على أهمية صلاة الجماعة، الأمر الذي يتطلب من جميع الطلاب إحصار صلاة المعدات، وجدولة معلم مسلم لقيادة / المتعلمين الإشراف وإعداد وقت خاص لل صلاة الجماعة التي أنشئت في الصلاة كل جدول يوم.

الآثار المترتبة على البحوث: أولا، أن مدير المدرسة حيث من المتوقع صانعي السياسات لتنفيذ أي برنامج الذي تم إحصاره ومتسقة من أجل تحقيق هدف إلى تعريف المتعلمين أداء صلاة الجماعة. ثانيا، لمعلمي التربية الدينية الإسلامية، يجب زيادة تحسين الاستراتيجية هو أكثر ملاءمة للاستخدام يمكن لمس تأثيرها مباشرة من قبل المتعلمين، وخاصة في حالة صلاة الجماعة. ثالثا، لمن المتوقع لزيادة الوعي الخروج من الملة، ولا سيما من حيث صلاة الجماعة المتعلمين.

IAIN PALOPO

ABSTRACT

Name : Zaynal
Reg. Number : 13.16.2.01.008
Study Program : Islamic Education
Title : Islamic Education Teachers' Strategies in Motivating the students to Pray
Jama'ah at SMPN 3 Palopo

This thesis aimed at finding out Islamic Education Teachers' Strategies in motivating the students to Pray Jama'ah at SMPN 3 Palopo.

This research was a qualitative research. The sources of data were the data from interview in with teachers at Junior High School Number 3 as main data sources and the library resources and documentation as additional data sources. The instrument of the research was the researcher as *human instrument*, It was functioned as decision maker on the research focuses, choose the respondents as the main source, doing data collection, evaluating the quality of the data, analyzing the data, interpreting the data and making conclusion. Interview guide, observation sheet, questionnaire and documentation as completion instrument. This research used descriptive analysis in doing data reduction, data presentation, and making conclusions.

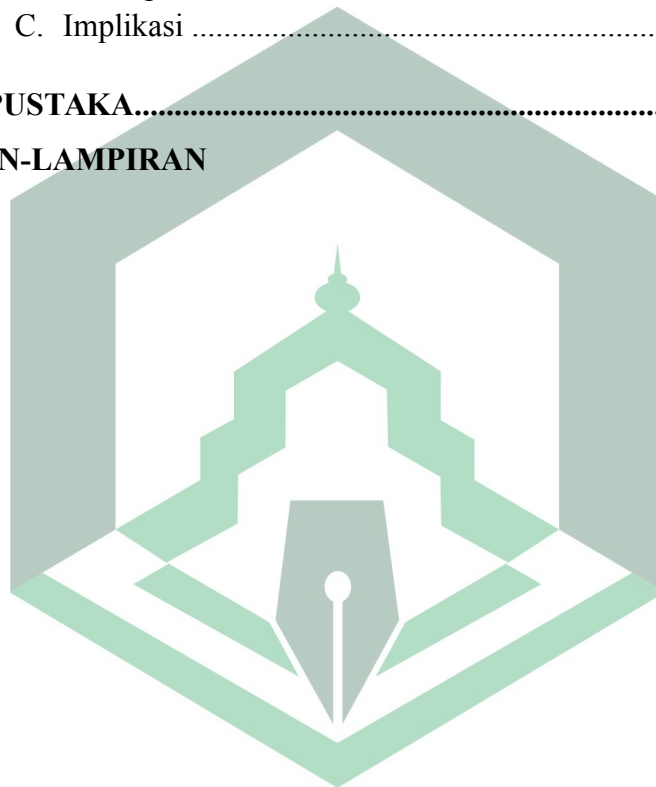
The result of data analysis shows that the strategy that have been applied by the Islamic Education Teachers in motivating the students to do pray jamaah at SMPN 3 Palopo are cooperating with all the stake holder at school namely all teachers an officer the parents to motivate the students about the importance of praying jamaah by doing persuasive approach to the students continuously and showing the good example . the supporting factors are the cooperation of school stage holder and support from jthe parents. The facilities of mosque toilets and wudhu places are available very well majority of students are moslem, the religious vision and mission of the school. The hindered factors are the low level of students awareness the limited of Islamic Education lesson the girls students sometimes forget to bring praying instrument which is not available at school than the way to solve the problem by motivating the students and showing the good example by following the pray jamaah. Obligating the students to bring praying equipments make a schedule for watching the students in preparing pray jamaah

The implication of this research are (1) for the head master who have responsibility to decide the policy is expected to apply all the programs that have been planned. To achieve the goal namely the students do pray jamaah. (2) for Islamic Education teachers are expected to apply the best strategy have been done which have direct effect to the students especially in praying jamaah at school. (3) for the students it is expected to increase the awareness especially in praying jamaah at school.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xii
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Garis-Garis Besar Isi Tesis.....	15
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
B. Kerangka Teoritis.....	21
1. Pengertian Strategi dan Motivasi.....	21
2. Karakteristik Guru PAI.....	32
3. Hakekat Šalāt Berjamaah.....	35
4. Metode dalam Pembelajaran Šalāt Peserta Didik.....	42
C. Kerangka Pikir.....	47
BAB III. METODE PENELITIAN.....	51
A. Lokasi dan Jenis Penelitian.....	51
B. Pendekatan Penelitian.....	52
C. Informan/Subyek Penelitian.....	54
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Palopo.....	59
2. Strategi Guru Agama Islam dalam Memotivasi Peserta	

Didik untuk Şalât Berjamaah.....	84
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memotivasi Peserta Didik untuk Şalât Berjamaah.....	91
4. Cara Mengatasi Hambatan atau Kendala dalam Memotivasi Peserta Didik untuk Şalât Berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo.....	99
B. Pembahasan.....	101
BAB V. PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
C. Implikasi	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Kompetensi Inti dalam Struktur Kurikulum SMP Negeri 3 Palopo	63
1.2. Susunan Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu SMP Negeri 3 Palopo	64
1.3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI SMP	65
1.4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Administrasi SMP Negeri3 Palopo 2014	75
1.5. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 3 Palopo Tahun 2014	81
1.6. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 3 Palopo Berdasarkan Penganut Agama
1.7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palopo Tahun 2014.....	83

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kecerdasan dan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung peserta didik memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Pendidikan pada dasarnya adalah berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam interaksi tersebut, guru sangat berperan penting karena tanpa guru proses pendidikan hampir tidak mungkin dapat berjalan.² Dalam melakukan interaksi dengan peserta didik, guru dituntut profesional dan mempunyai kemampuan personal agar memperoleh hasil yang baik. Salah satu ciri guru profesional adalah harus memiliki kode etik. Pentingnya kode etik dan moral

¹Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 2.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 191.

dalam interaksi dengan peserta didik tersebut didasarkan pada tujuan pendidikan yang menurut al-Qur'ān adalah untuk membina manusia seutuhnya secara pribadi dan kelompok sehingga mereka dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan hamba Allah guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah, atau dengan kata lain dengan bertaqwa kepadaNya.³

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang memengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran harus dilakukan secara optimal sehingga peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, agar menjadi manusia

³Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), h. 3

⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*, h. 64.

cerdas yang berbudi pekerti luhur, serta mampu memberi bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. Peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁵

Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada peserta didik yang beragama Islam, maka mereka berhak mendapatkan pendidikan agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam atau guru agama Islam.

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dilakukan. Agama Islam dengan tegas memberikan tuntunan agar umatnya wajib melaksanakan pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-‘Alaq / 96 : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 إِنَّكَ أَنْتَ الْحَكِيمُ

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*, h. 8.

M. Arifin menjelaskan dalam bukunya bahwa ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah swt.⁷

Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang.

Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah swt.⁸

Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat, alam dan sesama

6 Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dār al-Sunnah, 2002), h. 598.

7M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 45.

8M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 4.

mahluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif yaitu di antaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal.

Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Oleh karena itu, peran seorang guru sangatlah dibutuhkan untuk membentuk sikap mental maupun akhlak peserta didik, salah satunya dengan membiasakan peserta didik untuk salat berjamaah. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Menurut Moh. Uzer Usman, jabatan guru memangku tiga jenis tugas, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁹

Dalam kapasitasnya sebagai jabatan profesi, guru bertugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Sedang tugasnya dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Adapun tugas dalam bidang kemasyarakatan pada hakekatnya adalah merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.6.

Menurut Mc. Leod yang dikutip oleh Muhibbin Syah, sosok guru didefinisikan sebagai *a person whose occupations teaching others* (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain), dengan maksud menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor), dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).¹⁰ Guru agama (Islam) sebagai pengembang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Zuhairini, guru Agama mempunyai tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹¹

Seorang guru agama dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui upaya guru agama dalam menumbuhkan suasana religius di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan suasana religius adalah terciptanya situasi keagamaan di kalangan pendidik dan anak didiknya yang tercermin dalam usaha memahami ajaran-ajaran agama, budi

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.222.

¹¹Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h.35.

ludur dari peserta didik, hidup sederhana dan hemat, mencintai kebersihan, dan segera menyadari dan memperbaiki kesalahan.¹²

Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam yaitu ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah swt. berupa aturan dan larangan bagi umat muslim dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah swt. Dengan demikian peserta didik dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah saw. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan baik di tingkat menengah, kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.¹³ Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai yaitu:

1. Mampu membaca al-Qur'an dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan dan menyalin hadiś-hadiś pilihan.

¹²Anonymous, *Memelihara Kelangsungan Anak Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta: MUI dan UNICEF, 1988), h. 3.

¹³Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), h. 10-11.

2. Beriman kepada Allah swt., dan lima rukun Islam yang disertai dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah.
4. Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah saw. serta Khulafaur Rasyidin.
5. Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam.¹⁴

Dari standar kompetensi di atas pada point ke tiga disebutkan bahwa peserta didik mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah. Dengan demikian mencermati hal di atas maka penulis akan mencoba menyoroti amalan ibadahnya, yang ditekankan pada aspek pengamalan ibadah peserta didik khususnya ibadah salat.

Ibadah salat adalah salah satu media komunikasi antara manusia dengan Allah swt. Di samping itu, rukun Islam yang kedua ini juga merupakan amaliah ibadah seorang hamba kepada Khaliknya sebagai media untuk mendekatkan diri. Dalam agama Islam, salat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain, bahkan kedudukan salat dalam Islam sangat tinggi hingga tak ada ibadah lain yang mampu menandinginya.¹⁵

IAIN PALOPO

¹⁴Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, h. 17.

¹⁵Shalih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani, "Salat al-Jama'ah Hikamuha wa Ahkamuha wat Tanbih 'alā mā Yaqa'u fiha min Bid'ain wa Akhtain," terj. M. Nur Abrari, *Salat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Penting tentang Pelaksanaan Salat Berjamaah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), h. 21.

Ṣalāt juga merupakan tiang agama, sehingga seseorang yang mendirikan salat berarti telah membangun pondasi agama. Sebaliknya, seseorang yang meninggalkan salat berarti meruntuhkan dasar-dasar bangunan agama, agama tidak akan tegak melainkan dengannya.¹⁶ Hal ini sekaligus memberikan pengertian kepada umat Islam bahwa yang meruntuhkan dan menegakkan agama itu bukan umat lain, melainkan umat Islam sendiri.¹⁷

Apabila salat dilakukan secara berjamaah, maka salat dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghilangkan perpecahan masyarakat dan *ta'ashub* (fanatisme) yang dilandasi unsur etnis dan suku. Sehingga akan terwujud kasih sayang dan kekeluargaan, saling mengenal dan persaudaraan diantara sesama muslim. Bahkan Allah swt. akan melipatgandakan balasannya menjadi 27 kali atau akan menambahkannya lagi manakala seseorang melaksanakan salat dihadapan Allah bersama yang lain. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ : أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ تَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضَلُ
صَلَاةَ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري)¹⁸

¹⁶Shalih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani, "Salat al-Jama'ah Hikamuha wa Ahkamuha wat Tanbih 'alā mā Yaqa'u fiha min Bid'ain wa Akhtain," terj. M. Nur Abrari, *Salat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Penting tentang Pelaksanaan Salat Berjamaah*,...

¹⁷ Sentot Haryanto, *Psikologi Salat*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 156.

Artinya :

Meriwayatkan kepada kita Abdullah bin Yusuf berkata : Mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah saw bersabda: salat jama'ah melebihi salat sendiri dengan 27 derajat.)HR. Bukhari)

Berdasarkan hadiS tersebut, salat berjamaah bukanlah sebuah kewajiban tetapi keutamaan yang pahalanya lebih besar dari salat sendirian atau yang dalam hadiS disebut *fadzzi* atau *wahdah* dan dalam fiqih disebut *munfarid*.¹⁹

Penulis memilih ibadah salat karena salat sangat penting dan wajib hukumnya bagi umat Islam. Šalāt adalah tiang agama Islam, jika tiangnya saja sudah tidak diperhatikan bagaimana agama Islam akan berdiri dengan tegak. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama. Bimbingan dan motivasi guru agama Islam di sekolah mampu memengaruhi minat dan rasa keberagamaan melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun pembiasaan salat berjamaah di lingkungan sekolah.

Strategi guru agama Islam sangat potensial untuk memengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di sekolah. Lingkungan sekolah adalah tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, apabila guru agama Islam dengan strategi maupun metode yang tepat mampu mengelola

¹⁸ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-Maghiroh Ibn Barzabatin al-Bukhori al-Ja'fi, *Shohih Bukhori*, (Bairut - Libanon: Dār al-Kitab al-Ilmiyyah, 1992), Juz I, h. 198.

¹⁹ Asjmuni Abdurrahman, *Salat Berjamaah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003), h. 4.

dan menjadikan nilai-nilai agama menjadi pedoman terhadap pola perilaku peserta didik, tentu akan menjadi kebiasaan dan membudaya di lingkungan sekolah khususnya kegiatan salat berjamaah. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya perilaku yang melanggar etika, moral, dan agama bagi peserta didik.

Strategi guru agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo yang berupaya mengembangkan nilai-nilai keagamaan khususnya salat berjamaah di lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat penting dan patut diberi apresiasi. Hal tersebut dilakukan karena pendidikan agama dalam kelas belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk peserta didik agar memiliki etika, moral, dan akhlak yang sempurna sebagai tugas pokok guru PAI, disebabkan terbatasnya alokasi waktu untuk memberikan materi pendidikan agama Islam di dalam kelas. Beberapa contoh kasus yang sering terjadi di SMPN 3 Palopo, misalnya adanya peserta didik yang melakukan tindakan tidak terpuji, seperti: perkelahian, mencuri, merokok, memalak peserta didik yang lain, bolos sekolah, berdusta di hadapan guru, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di lingkungan sekolah belum sepenuhnya ditanamkan untuk mewujudkan perilaku maupun akhlak mulia secara menyeluruh pada peserta didik.

Dalam upaya mengantisipasi maraknya perilaku peserta didik tersebut, peran motivasi guru agama Islam di SMPN 3 Palopo sangat dibutuhkan dalam mengembangkan nilai-nilai agama bagi peserta didik melalui salat berjamaah di lingkungan sekolah, dengan menjadikan salat berjamaah sebagai rutinitas yang

wajib dilaksanakan setiap harinya, sebagai kebiasaan serta pengamalan nilai-nilai keagamaan. Hal ini mengingat alokasi waktu untuk memberikan bimbingan lewat pendidikan agama di kelas relatif sedikit, sehingga kesempatan bagi guru agama Islam untuk memberikan bimbingan serta arahan bagi peserta didik juga sangat sedikit. Di samping itu, faktor lain yang memengaruhi peserta didik untuk tidak mengamalkan ajaran agama adalah adanya pengaruh budaya dan situasi lingkungan karena perkembangan teknologi yang kian meresahkan jika tidak mampu memilah dan memanfaatkan teknologi dengan benar, maka justru akan menjerumuskan pada kemerosotan akhlak generasi muda. Karena itu, upaya penanaman nilai-nilai agama menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik melalui shalat berjamaah di lingkungan sekolah perlu dilakukan.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam yang akan dituangkan dalam sebuah tesis dengan judul **Strategi Guru Agama Islam dalam Memotivasi Peserta didik untuk Şalāt Berjamaah di SMPN 3 Palopo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru agama Islam dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo?
3. Bagaimana mengatasi hambatan dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup

Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu siasat perang, cara untuk mencapai suatu maksud atau tujuan yang telah direncanakan.²⁰

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²¹ Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah pendidik profesional yang diberi tugas mengajar, mendidik, membimbing agama Islam kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.²²

Motivasi menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama dan bekerja efektif dan

²⁰ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet I; Surabaya: Amalia, 2003), h. 450.

²¹ Depdiknas, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Tentang Guru, Bab I, Pasal 1, Ayat 1*, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2009), h. 4.

²² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 148.

terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.²³

Ṣalāt berjamaah adalah salat yang dilaksanakan oleh lebih dari satu orang, ada yang bertindak sebagai imam, dan diikuti seorang atau beberapa orang makmum.

SMPN 3 Palopo adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah pertama di kota Palopo.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Masalah yang diangkat dalam tesis ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka perlu diadakan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu hanya meneliti bagaimana dampak dari strategi maupun motivasi yang diberikan guru agama Islam terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik khususnya pelaksanaan salat berjamaah di sekolah. Hal ini dilakukan agar pengkajian dalam penelitian ini tidak terlampaui jauh terhadap apa yang akan disimpulkan. Batasan masalah yang penulis pilih adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo.

²³ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 95.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru agama Islam dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa motivasi guru khususnya guru agama dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar lingkungan kelas mempunyai posisi penting dan pengaruh yang besar. Maka dari itu perlu diadakan penelitian lapangan agar kebenaran dari teori-teori yang ada dalam buku-buku dapat diverifikasi dengan kenyataan di lapangan. Urgensi penelitian ini adalah untuk memperkuat teori dan memberi informasi kepada kalangan akademisi bahwa motivasi yang diberikan guru agama dalam kegiatan belajar mengajar PAI mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi peningkatan pemahaman agama peserta didik terutama pengamalan untuk salat berjamaah di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi pengambilan kebijakan dalam bidang pendidikan terutama bagi peningkatan strategi maupun metode guru agama Islam dalam merealisasikan penanaman nilai-nilai agama di lingkungan sekolah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang objektif dalam meningkatkan kemampuan salat peserta didik SMP Negeri 3 Palopo, sebagai pedoman dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah, peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran salat sehingga memperkecil kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik khususnya.

F. Garis-garis Besar Isi Tesis

Sebagai upaya memperoleh gambaran mengenai isi dari tesis ini, maka berikut ini penulis deskripsikan sistematika bab yang tersusun secara sistematis dalam lima bab dan beberapa sub bab pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah bab pendahuluan yang merupakan titik tolak guna melangkah ke pembahasan lebih lanjut, yaitu: *Pertama*, latar belakang masalah yang menguraikan kerangka pikir tentang hal-hal yang melatangi belakang masalah pokok dan sub masalah yang dibahas dalam penelitian. *Kedua*,

merumuskan masalah pokok penelitian, kemudian menjabarkannya secara teoritis ke dalam sub pokok masalah. *Ketiga*, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, yang menguraikan tentang kata kunci, variabel, dan kerangka konseptual tentang masalah yang akan diteliti. *Keempat*, kajian pustaka yang memuat uraian secara sistematis tentang penelitian terdahulu (*priority research*) mengenai persoalan yang dikaji dalam studi ini. *Kelima*, tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan secara spesifik tujuan yang akan dicapai dan kontribusi pemikiran baru yang diharapkan dari penelitian ini, terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan. *Keenam*, garis-garis besar isi tesis, untuk memberikan gambaran isi secara keseluruhan tentang persoalan yang akan dibahas dalam tesis ini.

Bab dua adalah tinjauan kepustakaan yang memuat tentang relevansi dengan penelitian sebelumnya, kerangka teoretis meliputi empat pembahasan, *Pertama*, pengertian strategi dan motivasi; *Kedua*, karakteristik guru PAI; *Ketiga*, hakikat salat berjamaah; dan *Keempat*, metode-metode dalam pembelajaran salat peserta didik.

Bab tiga adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana diketahui bahwa berhasil tidaknya suatu

penelitian atau objektif dan subjektivitasnya penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan oleh peneliti itu sendiri. Sehingga metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini mencakup; lokasi dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat merupakan deskripsi singkat dan pembahasan mengenai gambaran lokasi penelitian, SMP Negeri 3 Palopo yang meliputi: latar belakang berdirinya, sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan pendidik dan tenaga kependidikannya, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Palopo; serta analisis hasil penelitian yang mencakup: strategi guru PAI dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah, dan cara mengatasi hambatan dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah.

Bab lima adalah penutup, dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan implikasi serta saran penelitian sesuai dengan masalah pokok dan sub masalah yang diangkat.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian dengan judul *Strategi Guru Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik untuk Salat Berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo*, namun yang banyak ditemukan adalah tentang upaya peningkatan salat berjamaah peserta didik dengan metode-metode tertentu. Di antara penelitian tentang pelaksanaan salat berjamaah di sekolah dapat disebutkan sebagai berikut:

Machfud Efendi¹, *Pengembangan Budaya Agama di Sekolah Melalui Model Pembiasaan Nilai Salat Berjamaah di SMA Negeri 2 Batu*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Wujud budaya agama di SMA Negeri 2 Batu meliputi: a. Pembiasaan senyum, salam, dan sapa, b. Salat Jumat di masjid sekolah, c. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), d. Ekstrakurikuler Keagamaan dan Seni Baca al-Qur'ān, e. Kegiatan Baca Tulis al-Qur'ān (BTQ), dan f. Kegiatan Mar'atush Shalihah. 2. Dukungan warga sekolah dalam mengembangkan budaya agama telah dilakukan dengan baik berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Secara berurutan dukungan warga sekolah terhadap pengembangan budaya agama adalah sebagai berikut: komitmen kepala sekolah, komitmen dewan guru/karyawan, dan komitmen seluruh peserta didik. 3. Hasil

tindakan bersiklus pembiasaan nilai-nilai salat berjamaah adalah baik. Nilai-nilai

¹Machfud Efendi, "Pengembangan Budaya Agama di Sekolah Melalui Model Pembiasaan Nilai Ṣalāt Berjamaah di SMA Negeri 2 Batu," *Tesis*, (Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010).

salat jamaah yang dibiasakan meliputi: a. Nilai-nilai *'ubudiyah*, b. Nilai-nilai akhlak *al-karimah*, meliputi: *mindset* positif, *mission statement*, berpikir dan bertindak strategis, kebersamaan, *tawadlu'*, optimis dan mandiri, serta *networking*. Perbedaan penelitian ini dengan tesis penulis yaitu penelitian ini lebih mengarah kepada pengembangan budaya keagamaan secara umum seperti pembiasaan berperilaku sopan dan senyum, sedangkan tesis penulis difokuskan pada pembiasaan salat berjamaah di sekolah.

Arif Wibowo², *Upaya Meningkatkan Kemampuan Salat Peserta didik Kelas VII M.Ts. Ar Rahmat Kendal Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud Tahun Ajaran 2010/2011*, dari hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran salat fardhu dengan menggunakan modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud* ini merupakan inovasi baru yang dilakukan di sekolah ini. Karena biasanya hanya disampaikan dengan metode ceramah. Akhirnya hasil belajar peserta didik kurang optimal. Kemudian diterapkannya kedua modifikasi metode ini, membuat pembelajaran semakin menarik. Kedua metode ini membuat peserta didik dalam pembelajaran ikut aktif dan tidak sekedar mengikuti pembelajaran saja. Sehingga tidak memberi kesempatan peserta didik untuk tidak fokus terhadap proses pembelajaran. Dengan melihat guru mendemonstrasikan salat, peserta didik dengan melihat secara langsung urutan dan cara yang benar dalam melakukan salat. Baik dalam melakukan gerakannya ataupun dalam

²Arif Wibowo, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Şalāt Siswa Kelas VII M.Ts. Ar Rahmat Kendal Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud Tahun Ajaran 2010/2011," *Tesis*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011).

membacakan bacaan-bacaan yang ada dalam salat. Perbedaan antara penelitian ini dengan tesis penulis yaitu penelitian ini hanya menitikberatkan pada satu metode untuk meningkatkan kemampuan salat berjamaah peserta didik, sedangkan tesis penulis membahas lebih luas yaitu tentang strategi guru dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah.

Nur Alfiah³, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran beribadah salat peserta didik di SMP Negeri 31 Semarang*, mengemukakan bahwa adanya peran guru pendidikan agama Islam yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di SMP Negeri 31 Semarang. Hal ini terlihat dari para guru agama sendiri yang berperan mengembangkan pemahaman wawasan pemahaman peserta didik tentang ibadah salat. Sedangkan mengenai kesadaran ibadah peserta didik terbagi tiga kelompok yaitu peserta didik yang kesadaran beribadahnya baik, sedang, dan rendah. Perbedaan antara penelitian ini dengan tesis penulis yaitu penelitian ini hanya terfokus pada peran guru dalam meningkatkan kesadaran salat peserta didik, sedangkan tesis penulis lebih luas yakni seluruh komponen atau tenaga akademik seperti guru dan kepala sekolah turut berperan dalam meningkatkan dan memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah di sekolah.

Dari penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan strategi oleh guru agama Islam dalam

³Nur Alfiah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Ṣalāt Siswa di SMP Negeri 31 Semarang," *Tesis*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008).

memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah di sekolah. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa belum ada penelitian yang mengangkat judul *Strategi Guru Agama Islam dalam Memotivasi Peserta didik untuk Salat Berjamaah di SMPN 3 Palopo*. Namun ada beberapa penelitian yang mengangkat judul yang hampir sama dengan penelitian penulis tetapi fokus penelitiannya berbeda.

B. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Strategi dan Motivasi

a. Konsep dasar dan macam-macam strategi pembelajaran

Dalam proses pendidikan, diperlukan perhitungan tentang kondisi dan situasi pembelajaran karena berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut tujuan yang hendak dicapai menjadi terarah, karena segala sesuatu harus direncanakan secara matang. Itu sebabnya pendidikan Islam memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.

Strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan, taktik tidak lazim

digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda sekalipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara untuk mengerjakan sesuatu.⁴ Jadi perbedaannya yaitu metode merupakan teori sedangkan teknik adalah penerapan dari apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang tepat yang dipandang lebih efektif dari metode-metode lain. Sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh seorang pendidik itu benar-benar menjadi milik peserta didik.⁵

Pemahaman dan penguasaan tentang strategi pembelajaran penting bagi guru karena sangat membantu dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Segala

4M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 39.

5Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014), h. 19.

sesuatu khususnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, yang dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.⁶

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan maksud yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.⁷

Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak tentang perbuatan guru dan peserta didik dalam peristiwa belajar aktual tertentu.⁸ Artinya, segala

⁶Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: LPK STAIN Palopo, 2011), h. 23.

⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1

⁸M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 22.

sesuatu yang telah direncanakan oleh guru merupakan strategi yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab. I Pasal 1, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab. V Pasal 2 tentang peserta didik, setiap peserta didik berkewajiban untuk:

- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁹

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal

sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.

⁹Iqbal Muttaqin, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Yogyakarta: Bening, 2010), h. 15.

- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menerapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan RPP yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁰

Seorang guru hendaknya memahami bahwa mengajar adalah tugas atau pekerjaan yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan sehingga tidak dapat dilakukan baik oleh siapa pun guru tanpa persiapan, sekalipun telah berpengalaman bertahun-tahun. Salah satu di antara persiapan yang dimaksud itu adalah menentukan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menghadapi peserta didik yang memiliki karakteristik individu yang berbeda baik dari segi fisik, intelektual, psikologis maupun dari latar belakang sosialnya menjadi faktor utama pembeda tingkat kecepatan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Kondisi peserta didik yang demikian dapat dijadikan suatu tantangan yang menarik bagi guru dalam memilih

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5-6.

dan menentukan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat peserta didik untuk aktif bekerjasama mengkaji dan menelaah materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah diserap oleh peserta didik yang memudahkannya memahami setiap materi atau pelajaran yang diberikan.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran, di antaranya yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada guru. Dalam strategi ini termasuk di dalamnya adalah metode ceramah, praktik dan latihan, dan demonstrasi.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Dalam pembelajaran tidak langsung, terlihat keterlibatan peserta didik yang lebih banyak dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat, serta memberikan umpan balik. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak dan sumber-sumber belajar yaitu manusia, seperti metode demonstrasi. Di sini peserta didik akan terlihat lebih aktif, kreatif dan komunikatif.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan,

pengalaman, pandangan, dan pengetahuan serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama peserta didik secara berpasangan.

4) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada aktivitas. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya ketika berada di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi atau percobaan, sedangkan di luar kelas dapat digunakan metode observasi untuk memperoleh gambaran umum tentang sesuatu.¹¹

Terkait dengan upaya guru agama Islam dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah, strategi dan metode mutlak harus digunakan dalam proses belajar mengajar, agar mencapai tujuan yang maksimal, tanpa strategi dan metode yang tepat akan mendapatkan banyak kendala dalam pelaksanaan pendidikan. Strategi dan metode adalah jalan yang dilalui untuk memudahkan mencapai tujuan. Agama Islam pun telah memberikan tuntunan, agar melaksanakan pembelajaran dengan baik dan bijaksana. Hal ini sesuai dengan tuntutan Allah swt. dalam QS al-Nahl/16 : 125 berbunyi:

¹¹Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 26-28

وَمَنْ يُضِلَّهُمْ رَبُّكَ يَأْتِ الْيُسْرَىٰ ذَوَاتَ الْأَبْطَانِ
 وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ يَأْتِ الْبُرْجَىٰ ۚ لَا تَبْدِيلَ لَهُمْ فِي شَيْءٍ مِّمَّا كَفَرُوا
 بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹²

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan agar dalam memberikan pelajaran dilaksanakan dengan bijaksana atau dengan strategi dan metode yang baik agar dapat mencapai hasil yang baik pula.

b. Pengertian dan Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Kata “*motiv*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “*motiv*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motiv menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹³

¹²Departemen Agama RI., *al-Qur’ān dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dār al-Sunnah, 2002), h. 282.

¹³Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73.

Menurut Mc. Donald dikutip oleh Oemar Hamalik: *motivation is an energy change within the person characteristic by effective arousal and reaction to achieve a goal* (motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan).¹⁴

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan perbuatan atau tingkah laku kepada suatu tujuan atau perangsang.¹⁵

Sedangkan motivasi belajar dapat diartikan sebagai rangkaian suatu usaha yang diperuntukan dalam hal penyediaan suatu kondisi atau keadaan tertentu yang dapat membuat seseorang ingin, mau, dan juga berniat untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu hal. Lebih jelas lagi dalam pengertian motivasi belajar ini yaitu jika seseorang tidak menyukai terhadap sesuatu atau tidak menyukai belajar pada salah satu bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu, maka dengan adanya motivasi belajar akan membuat rasa tidak suka tersebut

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 158.

¹⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 61.

menjadi suka atau tertarik, dan orang tersebut akan berusaha untuk mengelak atau menghilangkan rasa tidak sukanya tersebut.

Persoalan motivasi dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang akan mempengaruhi minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.¹⁶ Jadi jelas bahwa persoalan minat akan selalu terkait dengan kebutuhan atau keinginan, sehingga yang terpenting bagi seorang pendidik adalah bagaimana menciptakan suatu kondisi yang dapat membuat peserta didik selalu butuh dan selalu ingin belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik *intrinsik*,¹⁷ maupun *ekstrinsik*¹⁸ sangat diperlukan. Dengan motivasi peserta didik dapat

16Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 76.

17Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seseorang yang gemar membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya ia akan rajin untuk mencari buku-buku untuk dibacanya.

18Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya seorang yang belajar karena besok akan ada ujian dan ingin mendapatkan nilai yang bagus.

mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi terhadap peserta didik.

1) Memberi angka

Angka-angka yang baik bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun demikian perlu diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati atau hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru seharusnya mengetahui bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* atau nilai-nilai agama yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik. Dalam memberikan nilai kepada peserta didik tidak sekedar menilai kemampuan kognitifnya saja, akan tetapi penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan peserta didik, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan kemampuan keterampilan (psikomotorik).

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian karena hal tersebut menjadi kurang menyenangkan bagi anak yang tidak memiliki bakat atau prestasinya dibawah standar.

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi bagi peserta didik, karena kompetisi yang sehat baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Demikian halnya dengan peserta didik yang belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* (penguatan) yang positif dan sekaligus sebagai motivasi yang baik. Apabila peserta didik mencapai prestasi belajar yang baik, maka sudah selayaknya mendapatkan pujian yang tepat, karena pemberian pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri peserta didik.

6) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* (penguatan) yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.¹⁹

Selain bentuk-bentuk motivasi di atas, tentu masih banyak cara yang bisa dimanfaatkan oleh guru atau pendidik. Namun yang penting bagi pendidik adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

2. Karakteristik Guru PAI

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh ideal dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional.

Seorang pendidik pada hakikatnya bukan selalu merupakan profesi atau pekerjaan untuk menghasilkan uang atau sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupannya, melainkan ia mengajar karena panggilan agama, yaitu upaya mendekatkan diri kepada Allah swt., mengharapkan keridhaan-Nya,

¹⁹Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 92-94.

menghidupkan agama-Nya, mengembangkan seruan-Nya, dan menggantikan peranan Rasulullah saw. dalam memperbaiki umat.²⁰

Adapun kepribadian atau karakteristik pendidik dalam Islam lebih lanjut dijelaskan oleh para ahli pendidikan, Ibn Jam'ah misalnya, mengatakan bahwa seorang pendidik harus seorang yang berkepribadian agamis, yaitu memelihara dan menegakkan syariat Islam, termasuk juga terhadap hal-hal yang disunnatkan menurut syariat Islam, baik ucapan maupun perbuatan, seperti membaca al-Qur'an, mengingat Allah baik dengan hati maupun dengan lisan dan menjaga keagungan Nabi Muhammad saw. ketika disebutkan namanya. Ia juga harus bergaul dengan manusia dengan akhlak terpuji, menjaga lahir batin, mampu mengendalikan amarah, lemah lembut, dan mencegah kemungkaran.²¹

Seorang pendidik harus menghiasi dirinya dengan akhlak yang diharuskan sebagai seorang yang beragama atau sebagai seorang mukmin seperti *tawadhu'* rendah hati dan berserah diri kepada Allah baik, serta senantiasa mendekatkan diri kepadaNya.

Menurut Hadari Nawawi, bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai pendidik yang sebenarnya, jika di dalam dirinya terkandung beberapa aspek yang diidentifikasi sebagai kompetensi, yaitu meliputi:

²⁰Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 146-147.

²¹Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, h. 147.

- a. Berwibawa, kewibawaan merupakan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga peserta didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan, yang bukan berdasarkan tekanan, ancaman, ataupun sanksi melainkan atas kesadarannya sendiri.
- b. Memiliki sikap tulus ikhlas dan pengabdian sikap tulus ikhlas tampil dari hati yang rela berkorban untuk anak didik, yang diwarnai juga dengan kejujuran, keterbukaan dan kesabaran.
- c. Keteladanan, keteladanan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, karena guru adalah orang kedua setelah orang tua yang memengaruhi pembinaan kepribadian peserta didiknya. Keteladanan menjadi cermin kepribadian guru sebagai seorang pendidik. Karena itu seorang guru yang baik senantiasa akan memberikan yang baik pula kepada anak didiknya.²²

Selain memiliki kompetensi, Mahmud Junus yang dikutip oleh Ahmad Tafsir

mengungkapkan sifat-sifat guru Pendidikan Agama Islam yang baik, yaitu:

- 1) Kasih sayang pada murid
- 2) Senang memberikan nasehat
- 3) Senang memberikan peringatan
- 4) Senang melarang murid melakukan hal yang tidak baik
- 5) Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid
- 6) Hormat pada pelajaran lain yang bukan menjadi pegangannya
- 7) Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid
- 8) Mementingkan berpikir dan berijtihad
- 9) Jujur dalam keilmuan, dan
- 10) Adil.²³

²²Hadari Nawawi, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h.108.

²³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.84.

Karakteristik seorang guru atau pendidik tentu sangat diperlukan, karena karakteristik akan mencerminkan sikap dan perilaku seorang pendidik yang nantinya menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya.

3. Hakikat Salat Berjamaah

a. Pengertian salat

Asal makna kata salat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Perkataan salat banyak dijumpai di dalam al-Qur’ān.

Firman Allah swt. QS al-Ankabut / 29 : 45

وَلَا تُقْرَبُوا وَلَا يَلْبَسُوا مَا تُلْبَسُونَ فِي الْيَوْمِ الْقِيَامِ...
وَلَا تَقْرَبُوا مَا تَقْرَبُونَ

Terjemahnya:

...dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan perbuatan) keji dan mungkar...²⁴

Memberikan pengertian tentang salat, banyak persi sesuai dengan sudut pandang dan pemahaman para ahlinya. Sedangkan menurut istilah fiqh yang dijelaskan di dalam buku *Fiqh Islam*, “salat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya manusia beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.”²⁵

²⁴Departemen Agama RI., *al-Qur’ān dan Terjemahnya*, h. 402.

²⁵Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 53.

Kata *salat* dalam pengertian bahasa arab, ialah: “Do’a memohon kebaikan dan pujian.” Adapun takrif *salat* yang dikehendaki syara’ sebagai nama bagi ibadah yang menjadi tiang agama Islam, menurut fuqaha (ahli fiqh) :

أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتِمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ يَتَعَبَّدُ بِهَا بِشَرَائِطَ مَخْصُوصَةٍ²⁶

Artinya :

Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir, disudahi salam, yang dengannya kita beribadat kepada Allah, menurut syarat-syarat yang ditentukan.²⁷

Jadi pembelajaran *salat* di sekolah yaitu sebuah interaksi antara peserta didik dan guru dalam hal membahas masalah *salat* yang diharapkan terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, yaitu melaksanakan *salat* khususnya *salat* dhuhur berjamaah.

b. Syarat wajib *salat*

Menurut Syekh Syamsudin Abu Abdillah dalam buku terjemah fathul Qarib syarat kewajiban *salat* yaitu :

- 1) Islam, orang kafir tidak wajib *salat*, dan tidak pula mengqadha *salat* yang ditinggalkan selama ia kafir (ketika ia masuk Islam)
- 2) Baligh, maka bagi anak yang belum baligh baik pria maupun wanita, tidak wajib *salat*, tapi orangtua wajib menyuruhnya ketika anak menginjak 7 tahun, atau

²⁶Imam Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash Shan’ani, Kitab Hadits *Subulussalām Syarah Bulughul Maram*, jilid 1, (Jakarta: Dār al-Sunnah, tt), h. 25.

²⁷Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 54.

lebih, kalau sudah *tamyiz* (mengerti arah), atau dinantikan sampai lewat *tamyiz*, bahkan setelah umur 10 tahun, belum juga melaksanakan salat (enggan salat) maka orangtua diperbolehkan memukulnya.

3) Berakal sehat, maka bagi yang gila tidak wajib salat.²⁸

c. Rukun salat

Salat itu meliputi perbuatan dan perkataan, sebagian rukun dan sebagian lagi adalah sunnah. Jadi kajian tentang cara melakukan salat ini meliputi rukun dan sunnah-sunnah salat.²⁹

Rukun salat itu ada 17 perkara yaitu :

- 1) Niat, sebagaimana ibadah lainnya salat juga tidak sah bila tidak disertai dengan niat.
- 2) Berdiri jika sanggup.
- 3) Takbiratul Ihram
- 4) Membaca surat al- Fatihah
- 5) Ruku'
- 6) *Tuma'ninah* pada ruku'.
- 7) I'tidal,
- 8) *Tuma'ninah* pada I'tidal
- 9) Sujud,
- 10) *Tuma'ninah* pada sujud
- 11) Duduk diantara dua sujud
- 12) *Tuma'ninah* pada duduk antara dua sujud
- 13) Duduk akhir
- 14) *Tasyahud*
- 15) Membaca shalawat pada *tasyahhud*.
- 16) Mengucap salam, dan
- 17) Berniat keluar dari salat.³⁰

²⁸Syekh Syamsudin Abu Abdillah, "Fathul Qorib al-Mujib," Terj. Abu H.F. Ramadhan, *Fathul Qarib*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), h. 51.

²⁹Lahmudin Nasution, *Fiqh I*, (Jakarta: Logos, 1995), h. 65.

d. Arti Penting salat Bagi Anak

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak mulai dari dalam keluarga. Anak masih kecil, kegiatan ibadah yang menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya. Karena itu ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan salat meniru orang tuanya, kendati ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu.³¹

Ajaran Islam sangat menekankan dan menganjurkan perintah salat sejak dini pada anak. Sebagaimana yang terdapat dalam hadiŝ berikut:

عَنْ عَمْرِو وَ ابْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ
 فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أَبُو دَاوُدَ)

Artinya:

Dari Amri dan Ibnu Syuaib dari bapaknya, dari kakeknya ia bahwa Rasulullah saw. bersabda: suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka jika meninggalkan salat tatkala berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah mereka pada tempat tidurnya. (HR. Abū Dawūd).

³⁰Lahmudin Nasution, *Fiqh 1*, h. 66-76.

³¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama,1995), h. 61.

³² Imam Abū Dawūd, *Sunan Abū Dawūd*, (Juz I; Beirut: Dar al-Fikr, tt), h. 133.

Hadiŝ di atas dipahami bahwa ketika anak sudah berumur tujuh tahun, maka sebaiknya dilatih untuk melaksanakan salat. Ketika fisik atau jasmani seorang anak sudah matang atau usia 10 tahun ke atas, diperbolehkan untuk memberikan hukuman jika dia tidak melaksanakan salat.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat disaksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdo'a dan salat misalnya mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan dilingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.

e. Prinsip salat berjamaah

1) Pengertian salat berjamaah

Secara bahasa, kata berjamaah berarti kumpulan atau bersama-sama. Menurut istilah, salat berjamaah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam sedangkan yang lainnya menjadi makmum, dengan demikian salat berjamaah sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang.

Landasan dasar salat berjamaah terdapat dalam QS al-Nisa'/4 : 102 sebagai berikut :

LAIN BALOKO

. ٱٱٱٱٱ ٱٱٱٱ ٱٱٱٱٱٱٱ ٱٱٱٱٱ ٱ ٱٱ ٱٱٱٱٱٱ ٱٱٱٱٱٱٱٱٱ .
 ٱٱ ٱٱٱٱٱ ٱٱٱٱٱ . ٱٱ ٱٱٱٱٱٱٱ ٱٱٱٱٱ
 . . ٱٱٱٱٱٱ ٱٱٱٱٱ ٱٱٱٱٱٱٱٱٱٱٱ . ٱٱ ٱٱ
 . . ٱٱٱٱٱٱ . . ٱٱٱٱٱٱٱٱٱٱٱ ٱٱ ٱٱٱٱٱ . ٱٱ
 ٱٱ ٱٱٱٱٱ ٱٱٱٱ . ٱٱ ٱٱٱٱٱ . ٱٱ . ٱٱ
 . . ٱٱٱٱٱٱٱٱٱ ٱٱ . . ٱٱ . ٱٱ . ٱٱ
 ٱٱ .

Terjemahnya:

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka³³

2) Hukum salat berjamaah

Hukum salat berjamaah adalah *sunat muakkad* (sunat yang dikuatkan), artinya salat wajib yang dilakukan secara berjamaah sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. (terutama bagi kaum laki-laki). Salat wajib yang dilakukan secara berjamaah adalah salah satu sunnah Rasulullah saw. yang menjadi bagian dari kehidupannya.

3) Syarat Imam dan Makmum

Imam adalah pemimpin, imam dalam salat adalah orang yang memimpin gerakan salat dan berdiri paling depan atau di depan makmum.

Seorang imam dalam salat berjamaah harus memenuhi syarat-syarat tertentu diantaranya adalah memiliki

- a) Kemampuannya dalam kitab suci al-Qur'an (baik bacaannya maupun hafalan dan pemahamannya),
- b) Kemampuan dalam memahami hadi's Nabi Muhammad saw.,

³³Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 96.

- c) Orang yang tertua usianya, artinya jika ada di antara orang yang pemahaman dan hafalannya al-Qur'annya sama baiknya, maka yang diutamakan adalah yang lebih tua usianya.

Makmum adalah orang yang diimami atau orang yang dipimpin dalam salat berjamaah. Makmum dalam salat berjamaah hendaklah memiliki perasaan senang dan ikhlas kepada imam sebagai pemimpin dalam salat berjamaah. Untuk menjadi makmum diperlukan syarat di antaranya sebagai berikut :

- a) Berniat menjadi makmum sebelum memulai salat berjamaah,
- b) Posisi makmum tidak boleh menjorok ke kedepan melebihi imam. Apabila makmum hanya seorang, hendaklah ia berdiri di sebelah kanan imam atau sejajar. Apabila makmum dua orang atau lebih maka ia hendaklah berdiri di belakang imam,
- c) Gerakan makmum harus mengikuti imam dan tidak boleh mendahului,
- d) Salat makmum harus sama dengan imam,
- e) Laki-laki tidak sah menjadi makmum apabila imam perempuan.

4) Hikmah salat berjamaah

Ada kiat untuk memahami sedalam-dalamnya tentang hikmah yang tersembunyi di dalam ibadah salat, salat adalah merupakan media untuk mengingat kebesaran dan ke-Maha Kuasaan Allah swt., mengingat setiap nikmat yang melimpah dari-Nya. Sehingga setiap tindakan akan dilakukan selalu dipimpin dan diberi petunjuk oleh Allah swt.

Dari sudut religius salat merupakan hubungan langsung hamba dan Khaliqnya dan menumbuhkan rasa penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah sehingga menimbulkan rasa aman, tentram dan kedamaian di dalam hati manusia. Di samping itu salat merupakan suatu

cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari perbuatan-perbuatan kejahatan yang menimbulkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain.

Hikmah dari pelaksanaan salat berjamaah sebagai berikut :

- a) Keharusan mentaati imam, hal yang mengandung pelajaran tentang pentingnya taat dan patuh kepada pemimpin akan membuka jalan baginya tujuan yang hendak dicapai bersama.
- b) Dalam salat berjamaah apabila imam salah, makmum berhak mengingatkan. Ini memberikan pelajaran bahwa pemimpin tidak selamanya benar, apabila pemimpin salah maka bawahan harus mau mengingatkan dan pemimpin harus mau diingatkan bila memang salah.
- c) Dalam salat berjamaah makmum tidak boleh mendahului gerakan-gerakan imam. Hal ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kedisiplinan, disiplin dalam kepatuhan terhadap pemimpin, disiplin dalam menjalankan aturan dan sebagainya.
- d) Salat berjamaah akan menumbuhkan sikap sosial, tenggang rasa, saling menghargai antara satu dengan yang lain, saling memaafkan yang tercermin dari sikap berjabat tangan setelah salam.
- e) Salat berjamaah meningkatkan ukhuwah Islamiyah sehingga menjadi kekuatan Islam.³⁴

4. Metode dalam Pembelajaran Salat Peserta Didik

Metode dalam pendidikan Islam adalah sebagai sarana pendukung yang menghubungkan pikiran, pengetahuan, informasi, keterampilan, pengalaman, dan sikap dari pendidik kepada peserta didik. Berhasil tidaknya pendidik dalam

34T. Ibrahim. *Penerapan Fiqih untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), h. 78.

memberikan pengajaran tergantung pada metode yang digunakan. Bisa saja apa yang disampaikan oleh pendidik tidak sampai kepada peserta didik dengan baik karena pendidik kurang menguasai metode yang tepat untuk digunakan dalam setiap pembelajaran.

Dalam mendidik anak untuk dapat melaksanakan salat dengan baik dan benar diperlukan adanya metode yang tepat agar anak lebih baik dalam praktek pelaksanaan ibadah salat tersebut. Guru dalam hal ini sebagai pendidik yang ada di sekolah tentunya harus bisa mendidik anak secara maksimal dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran salat tersebut.

Di antara beberapa metode dalam pembelajaran pelaksanaan salat bagi anak antara lain sebagai berikut :

a. Pendidikan dengan pembiasaan

Anak dalam perkembangan kepribadiannya selalu membutuhkan seorang tokoh identifikasi, biasanya anak menjadikan orangtuanya sebagai tokoh teridentifikasi. Dalam proses identifikasi anak secara tidak sadar mengambil contoh sikap, norma, nilai, tingkah laku dan sebagainya dari tokoh identifikasi tersebut. Jadi orang tua diharap bisa membiasakan suatu kebiasaan dalam keluarga untuk selalu membudayakan salat, baik salat berjamaah di rumah maupun di masjid agar anak terbentuk mulai kecil di dalam keluarga.

Dengan demikian dalam proses identifikasi anak tidak saja ingin menjadi secara lahiriah, tetapi terutama secara batiniah. Dalam lingkungan keluarga

orangtua dapat melaksanakan pendidikan Islam seperti pendidikan tentang salat melalui kebiasaan.³⁵

b. Pendidikan dengan keteladanan

Pada dasarnya, manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan atau panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Oleh karena itu, Allah mengutus rasul-rasulNya untuk menjelaskan berbagai syari'atNya.³⁶

Kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain (empati) sehingga dalam peniruan ini anak-anak cenderung meniru orang dewasa, kaum lemah cenderung meniru kaum yang kuat, serta bawahan cenderung meniru atasannya. Dalam perkembangannya, naluri untuk meniru itu mulai terarahkan dan mencapai puncaknya ketika konsep pendidikan Islam mulai ditegakkan sehingga naluri meniru disempurnakan oleh adanya kesadaran, ketinggian, dan tujuan yang mulia.³⁷

³⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga Dan Sekolah*, h. 152-153.

³⁶Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Cet. III; Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 260.

³⁷Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, h. 263.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Suatu yang sangat mudah bagi pendidik yaitu mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, akan tetapi adalah hal sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika melihat orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya.³⁸

c. Pendidikan dengan praktek atau demonstrasi.

Metode praktek dimaksudkan supaya mendidik dengan menggunakan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya memperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.³⁹

Berkenaan dengan metode demonstrasi dalam perintah salat, Rasulullah bersabda dalam hadiś yang artinya: salatlah kamu sebagaimana engkau sekalian melihat aku salat. Sesungguhnya hal tersebut memberi pengalaman praktis

³⁸Holidin, *Pembelajaran salat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi dan Reading Aloud*. <http://olehholidin.multiply.com/journal/item/4>, (30 Juni 2014).

³⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 153.

sehingga dapat memberi masukan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk menjadi baik dan benar.

a. Pendidikan dengan nasehat (*Maûizah*)

Secara psikologis dan dari sudut pandang pendidikan, pemberian nasehat dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik, di antaranya yaitu:

- 1) Membangkitkan perasaan-perasaan ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap anak didik melalui dialog, pengamalan, ibadah, praktik, dan metode lainnya. Perasaan ketuhanan yang meliputi ketundukan kepada Allah dan rasa takut terhadap azab Allah atau keinginan menggapai surga-Nya. Nasehat pun membina dan mengembangkan perasaan ketuhanan yang baru ditumbuhkan itu.
- 2) Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sebelumnya telah dikembangkan. Pemikiran ketuhanan itu dapat berupa imajinasi sehat tentang kehidupan dunia dan akhirat, nikmat-nikmat Allah, serta keyakinan bahwa Allahlah yang telah menciptakan alam semesta, kehidupan, kematian, dan sebagainya.
- 3) Dampak terpenting dari sebuah nasehat adalah penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam.⁴⁰

Metode nasehat ini digunakan supaya peserta didik selalu dalam kebenaran dan pendidikan dapat menjangkau berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan

⁴⁰Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, h. 293-294.

sosial, memperingatkan yang haram, cara memberi petunjuk kepada orang yang dewasa, serta pendidikan moral, spiritual, dan dakwah dengan cara lemah lembut.

e. Pendidikan dengan hukuman (*Uqûbah*).

Metode ini tujuannya mengajarkan adab yang merupakan elemen utama dalam pendidikan. Hukuman harus dilakukan pada waktu yang tepat, sarana yang tepat, tidak berbahaya dan membahayakan orang lain, dan anak harus tahu kenapa diberi hukuman. Metode ini hanyalah untuk menjadikan manusia jera dan tidak mengulangi kesalahannya. Metode hukuman ini tentu tidak dengan cara fisik atau kekerasan, namun lebih memberikan efek jera kepada anak, misalnya dengan tidak memberikannya nilai yang bagus.

f. Pendidikan dengan latihan

Pendidikan dengan latihan disebut dengan metode *drill* yaitu metode latihan siap untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan terhadap apa yang dipelajari. Metode *drill* ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan salat anak, karena metode ini menitikberatkan kepada latihan yang terus menerus dan berulang-ulang.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati agama Islam melalui bimbingan pengajaran agama Islam, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam

masyarakat. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk keSalehan moral atau kualitas pribadi. Dalam arti kualitas atau keSalehan diharapkan mampu memancarkan hubungan yang baik dan selaras antara sesama manusia (bermasyarakat).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana strategi guru agama Islam dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah, faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah, dan cara untuk mengatasi hambatan dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah.

Seorang guru agama dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha lain yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui upaya guru agama dalam menumbuhkan suasana religius di sekolah.

Guru agama Islam sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempunyai tugas menanamkan keimanan ke dalam jiwa peserta didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan berbudi pekerti yang mulia. Oleh karena itu, guru agama Islam harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan diri melaksanakan salat berjamaah di masjid sekolah. Dengan strategi maupun metode

yang tepat, maka guru akan lebih mudah untuk mengarahkan peserta didik mewujudkan kultur sekolah yang Islami sesuai dengan Visi Misi yang ada di SMP Negeri 3 Palopo yaitu unggul dalam prestasi, religius, dan berwawasan.

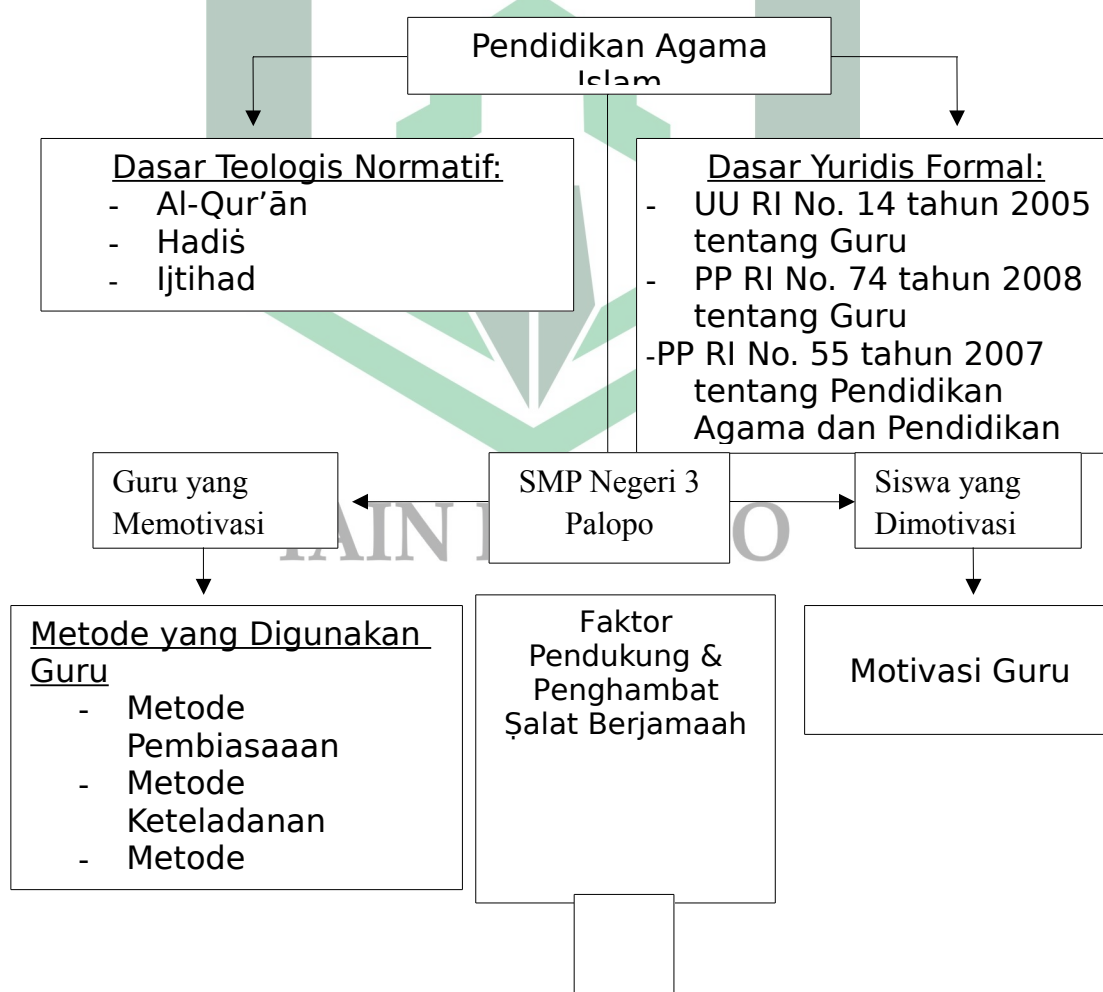
Dalam memotivasi peserta didik untuk senantiasa salat berjamaah, guru tentu menggunakan berbagai strategi maupun metode untuk memudahkan dan mengarahkan peserta didiknya. Di antaranya yaitu metode pembiasaan, keteladanan, demonstrasi, hukuman dan metode latihan. Namun metode yang paling efektif digunakan yaitu metode pembiasaan dan keteladanan. Kedua metode ini dianggap paling efektif karena peserta didik berada pada usia yang beranjak remaja, pada usia tersebut anak cenderung mencari sosok idola yang bisa ditirunya, sehingga jika guru memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didiknya, maka anak tentu akan cenderung menirunya. Oleh karena itu, guru selaku pendidik sudah seharusnya untuk senantiasa memberikan contoh yang baik seperti pembiasaan untuk salat berjamaah di sekolah. Selain itu guru juga harus memelihara kerjasama dengan semua pihak sekolah untuk mewujudkan tujuan yaitu peningkatan kesadaran peserta didik untuk salat berjamaah.

Namun dalam memotivasi peserta didik untuk senantiasa menjalankan salat berjamaah di sekolah, pendidik tentu akan mengalami kendala dalam mewujudkannya. Ada faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam memotivasi peserta didik di antaranya yaitu: faktor pendukung seperti pembinaan dari guru, adanya sarana yang memadai dan cukup nyaman bagi peserta didik untuk menjalankan ibadah salat di sekolah, adanya koordinasi antara bagian

kepeserta didikan dengan para guru khususnya guru PAI. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua peserta didik di rumah, dan kurangnya kesadaran dari peserta didik sendiri. Oleh karena itu, maka perlu adanya solusi yang harus menjawab tantangan atau faktor penghambat tersebut dengan partisipasi dari semua pihak sekolah maupun orang tua peserta didik di rumah agar tujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik untuk senantiasa menunaikan salat berjamaah dapat tercapai.

Berikut adalah bagan kerangka pikir dalam penelitian ini:

“Strategi Guru Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik untuk Salat Berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo.”



Output
Peserta Didik Gemar Salat



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Palopo, tepatnya di jalan Andi Kambo (ex jalan Merdeka), Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Penulis memilih SMP Negeri 3 Palopo sebagai lokasi penelitian karena penulis melihat sekolah tersebut sangat tepat untuk mengangkat permasalahan tentang salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo ini. Penulis melihat bahwa pelaksanaan kegiatan salat berjamaah di sekolah ini rutin dilaksanakan namun belum berjalan efektif karena masih terkendala oleh beberapa faktor yang tentu memerlukan solusi untuk memecahkannya, terutama bagaimana strategi seorang guru agama Islam dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah. Adapun teori tentang pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pendapat Lexy J. Moleong, bahwa salah satu faktor yang perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian adalah faktor waktu dan kelancaran transportasi dari alamat ke lokasi penelitian.¹ Dalam hal ini, tempat tinggal penulis berada satu kota dengan lokasi penelitian. Mengingat penulis juga

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 87.

tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Palopo, sehingga masalah transportasi dari tempat tinggal peneliti ke lokasi penelitian sangat lancar. Hal lain juga diharapkan agar berbagai data yang penulis perlukan dapat diperoleh dengan mudah tanpa mengalami kesulitan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Penelitian kualitatif dieskplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena *social* atau lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat, dan waktu.³ Penelitian ini menggambarkan tentang strategi dan metode yang digunakan oleh guru agama Islam dalam memotivasi peserta didiknya untuk salat berjamaah di SMPN 3 Palopo.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6.

³Djama'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 22.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan teologis normatif, pendekatan paedagogis, dan pendekatan psikologis.

1. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis normatif memandang agama dari segi ajaran pokok dan dalam rangka mendorong pendidik dan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi setinggi-tingginya. Pendekatan teologis normatif juga berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal, pengajaran dan pembinaan kepada peserta didik berdasarkan al-Qur'ān, hadiś, dan ijtihad.

2. Pendekatan Paedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru yang meliputi pemahaman terhadap kondisi peserta didik di dalam dan di luar kelas. Pendekatan paedagogis menuntut kita untuk berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berbeda dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohani dan jasmani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui pendidikan.

3. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis ini didasarkan pada sifat manusia yang memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena pada dasarnya peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, maka seorang guru sebagai pengajar untuk menjelaskan suatu

mata pelajaran, sebaiknya tidak perlu didoktrin, namun diberikan suatu pendekatan psikologis untuk membentuk jiwa seorang anak dengan baik dan bertanggungjawab atas tindakannya.

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan di atas, tentunya peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang rasional, objektif dan sesuai dengan ketentuan penyusunan karya tulis ilmiah.

C. Informan/Subjek Penelitian

Informan atau subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik yang ada di SMP Negeri 3 Palopo, yang nantinya penulis akan mengambil beberapa orang peserta didik yang mewakili setiap jenjang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek

(orang) secara individual atau kelompok, dalam hal ini yaitu hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 3 Palopo, dan sejumlah peserta didik SMP Negeri 3 Palopo. Sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 3 Palopo terutama mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan mengamati kegiatan atau rutinitas salat berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik setiap harinya, serta mencatat setiap aspek yang dianggap penting untuk menjadi informasi dalam penelitian ini.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

objek atau sasaran untuk mengadakan wawancara yaitu kepala SMPN 3 Palopo, guru PAI dan peserta didik di SMPN 3 Palopo dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

- c. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mendokumentasikan setiap kegiatan salat berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik, kemudian mengumpulkan arsip berkaitan dengan kegiatan salat berjamaah di sekolah.

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 148.

instrumen kunci yang memperoleh informasi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pencarian dokumen, penelitian sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, pengecekan data, analisis data, dan membuat kesimpulan hasil temuannya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶

Secara operasional peneliti mereduksi data dengan memilih hal-hal penting dan menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh, seperti pada saat guru melakukan proses pembelajaran, maka dari sekian informasi yang diperoleh, peneliti memokuskan pada aspek tentang respon dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, setelah itu melihat aktualisasinya dengan melaksanakan salat berjamaah di sekolah.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 247.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*.⁷ Dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dilakukan dengan membuat uraian baik dari hasil wawancara maupun pengamatan peneliti tentang bagaimana respon dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan apakah strategi dan metode yang digunakan oleh guru PAI sangat berperan dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah.

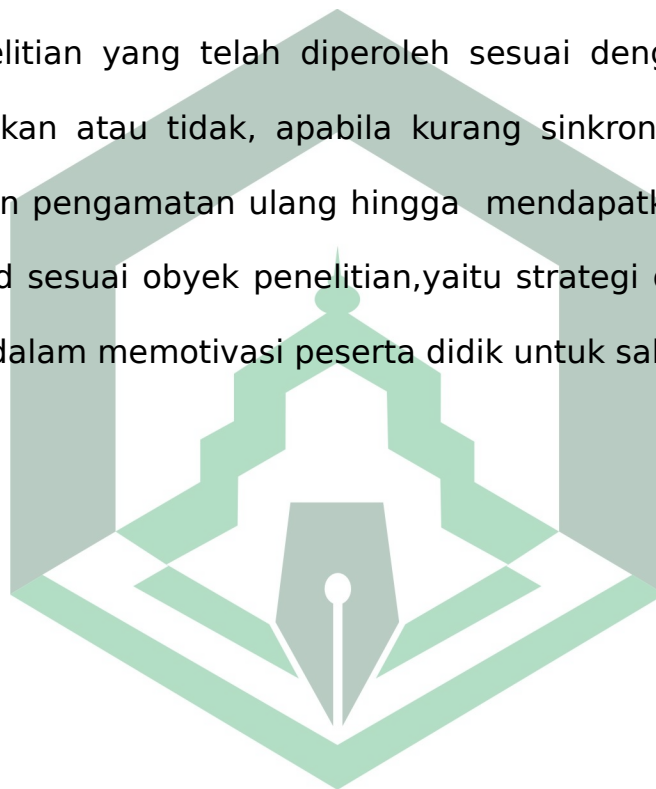
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 249.

data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁸

Setelah peneliti melakukan pengamatan kemudian mereduksi data, dan menyajikan data dalam bentuk teks yang telah disusun, maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil pengamatan, apakah hasil pengamatan dan penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan teori yang dikemukakan atau tidak, apabila kurang sinkron maka peneliti melakukan pengamatan ulang hingga mendapatkan kesimpulan yang valid sesuai obyek penelitian, yaitu strategi digunakan oleh guru PAI dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah.



IAIN PALOPO

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Palopo

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Palopo

Salah satu SMP Negeri yang ada di Kota Palopo adalah SMP Negeri 3 Palopo. SMP Negeri 3 Palopo berlokasi di Jalan Andi Kambo (ex. Merdeka) Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

SMP Negeri 3 Palopo berdiri sejak tanggal 1 April 1979 atas dasar hasil integrasi dari Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Palopo. Perubahan Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Palopo menjadi SMP Negeri 3 Palopo berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: H.01.4.1979, tanggal 1 April 1979 tentang perubahan nama SMEP menjadi SMP Negeri 3 Palopo.

Sejak berdirinya SMP Negeri 3 Palopo tahun 1979, telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan yang menjadi kepala sekolah sampai sekarang ini. Adapun yang pernah menjadi kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo sampai sekarang ini, antara lain yaitu:

- 1) Drs. K. Malik Daido (Tahun 1979-1990)
- 2) Drs. Abdul Hamid (Tahun 1990-2000)
- 3) Dra. Hj. Hudiah (Tahun 2000-2005)
- 4) Drs. H. Rasman, M.Si. (Tahun 2005-2013)

5) Burhanuddin Semmaide, S.Pd., MM. (Tahun 2013 sampai sekarang).¹

b. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Palopo

1) Visi Sekolah

"Unggul dalam prestasi, religius, dan berwawasan lingkungan"

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang :

- a) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c) Ingin mencapai keunggulan
- d) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- e) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa

¹Burhanuddin Semmaide, Kepala SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 3 November 2014.

kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.²

2) Misi Sekolah

Misi SMP Negeri 3 Palopo yaitu:

- a) Membudayakan kegiatan beribadah di sekolah;
- b) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik;
- c) Meningkatkan layanan pembelajaran yang berbasis TIK
- d) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, olahraga prestasi dan seni
- e) Membiasakan sikap jujur, disiplin, dan bertanggungjawab.
- f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang Bersih, Aman, dan Indah.³

c. Tujuan SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Palopo adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keimanan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya kepada warga sekolah;
- 2) Menyediakan sarana/prasarana pendidikan yang memadai;
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran saintifik yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan;
- 4) Melaksanakan penilaian pembelajaran yang otentik;

²Arsip Kurikulum SMP Negeri 3 Palopo 2014.

³Arsip Kurikulum SMP Negeri 3 Palopo 2014.

- 5) Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang unggul;
- 6) Meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, seminar, workshop dan sebagainya;
- 7) Meningkatkan keterampilan peserta didik melalui program ekstrakurikuler kepramukaan, olahraga, seni dan prestasi akademik lainnya;
- 8) Meningkatkan kesadaran hidup sehat melalui pembinaan UKS dan pembiasaan hidup bersih di lingkungan sekolah;
- 9) Memahami dan melaksanakan tata cara berinteraksi yang baik sesuai dengan adat, budaya dan karakter bangsa;
- 10) Meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang di sekolah.
- 11) Menumbuhkan nilai-nilai kejujuran (lewat Kantin Jujur).⁴

d. Struktur Kurikulum dan Muatan Kurikulum

1) Struktur Kurikulum

a) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

⁴ Arsip Kurikulum SMP Negeri 3 Palopo 2014.

- Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1
Kompetensi Inti dalam Struktur Kurikulum SMP Negeri 3 Palopo

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan

lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, dan memodifikasi) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, dan memodifikasi) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, dan memodifikasi) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Sumber Data: *Arsip Kurikulum SMP Negeri 3 Palopo 2014*

Adapun struktur kurikulum SMP Negeri 3 Palopo 3 Seperti tabel berikut :

Tabel 1.2
Susunan Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu SMP Negeri 3 Palopo

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per-minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	5
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	2
3.	Prakarya	2	2	2
4.	Muatan Lokal (Bahasa Bugis)	-	-	2
5.	Pengembangan Diri	-	-	2
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		38	38	38

Sumber Data: Arsip Kurikulum SMP Negeri 3 Palopo 2014

b) Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Tabel 1.3
STANDAR KOPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP

Kelas VII/Semester I

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
----	--------------------	------------------

	AL-QUR'AN	
	Menerapkan hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah	1.1. Menjelaskan hukum bacaan al-Syamsiyah dan al-Qamariyah; 1.2. Membedakan hukum bacaan al-Syamsiyah dan al-Qamariyah; 1.3. Menerapkan hukum bacaan al-Syamsiyah dan al-Qamariyah dalam bacaan surat-surat al-Qur'an yang benar.
	AQIDAH	
2	Meningkatkan Keimanan Kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifat-Nya	2.1 Membaca ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah ; 2.2 Menyebutkan arti al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah swt. 2.3 Menuhjukkan tanda-tanda adanya Allah swt. 2.4 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah.
3	Memahami Asmaul Husna	3.1 Menyebutkan arti al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna; 3.2 Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna'
	AKHLAK	
4	Membiasakan Perilaku Terpuji	4.1 Menjelaskan pengertrian Tawadu, Taat, Qanaah dan Sabar 4.2 Menampilkan contoh-contoh Tawadu, Taat, Qanaah dan Sabar; 4.3 Membiasakan perilaku Tawadu, Taat Qana'ah dan Sabar
	FIQHI	
5	Memahami Ketentuan-Ketentuan Thaharah	5.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib; 5.2 Menjelaskan perbedaan Hadas dan Najis.
6	Memahami Tata Cara Salat	6.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan salat wajib; 6.2 Mempraktikkan salat wajib.
7	Memahami Tata Cara Salat Berjamaah dan Munfarid	7.1 Menjelaskan pengeertian salat berjamaah dan munfarid 7.2 Mempraktikkan salat berjamaah dan munfarid.
	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	
8	Memahami Sejarah Nabi Muhammad saw	8.1 Menjelaskan sejarah nabi Muhammad saw 8.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad saw

		untuk semua manusia dan bangsa.
--	--	---------------------------------

Kelas VII/ Semester II

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	AL-QUR'AN	
9	Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/ Tanwin dan Mim Mati	9.1 Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.2 Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.3 Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat al-Qur'an dengan benar
	AQIDAH	
10	Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat	10.1 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat 10.2 Menjelaskan fungsi-fungsi beriman kepada Malaikat
	AKHLAK	
11	Membiasakan Perilaku Terpuji	11.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun ulet dan teliti 11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti 11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti
	FIQHI	
12	Memahami Tata Cara Salat Jum'at	12.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan salat jum'at. 12.2 Mempraktikkan salat jum'at.
13	Memahami Tata Cara Salat Jamak dan Qashar	13.1 Menjelaskan salat jamak dan qashar 13.2 Mempraktikkan salat jamak dan qashar.
	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	
14	Memahami Sejarah Nabi Muhammad saw	14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermamfaat. 14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad saw sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

		14.3 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah.
--	--	---

Kelas VIII / Semester I

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	AL – QUR’AN	
1	Menerapkan Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra	1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra 1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat al-Qur’an dengan benar.
	AQIDAH	
2	Meningkatkan Keimanan Kepada Kitab-Kitab Allah	2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah 2.2 Menyebutkan nama kitab-kitab Allah swt. yang diturunkan kepada para Rasul 2.3 Menampilkan sikap mencintai al-Qur’an sebagai kitab Allah
	AKHLAK	
3	Membiasakan Perilaku Terpuji	3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal 3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal 3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.
4	Menghindari Perilaku Tercela	4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah 4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah. 4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.
	FIQHI	
5	Mengenal Tata Cara Salat Sunnat	5.1 Menjelaskan ketentuan salat sunat rawatib 5.2 Mempraktikkan salat sunnat rawatib.
6.	Memahami macam-macam sujud	6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah.

		<p>6.2 Menjelaskan tata cara sujud syukur, sujud sahwi dn sujud tilawah</p> <p>6.3 mempraktikkan syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.</p>
7	Memahami tata cara puasa	<p>7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib</p> <p>7.2 Mempraktikkan puasa wajib</p> <p>7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal dan Arafah.</p> <p>7.4 Mempraktikkan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal dan Arafah.</p>
8	Memahami Zakat	<p>8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat Mal</p> <p>8.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.3 Menjelaskan orang yan berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.4 Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal.</p>
TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM		
9	Memahami Sejarah Islam	<p>9.1 Menceritakan sejaran Nabi Muhammad saw dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan</p> <p>9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah.</p>

Kelas VIII / Semester 2

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	AL-QUR'AN	
10	Menerapkan hukum bacaan Mad dan Wakaf	<p>10.1 Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Wakaf.</p> <p>10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan wakaf dalam bacaan surat-surat al-Qur'an</p> <p>10.3 Mempraktikkan bacaan mad dan wakaf dalam bacaan surat-surat al-</p>

		Qur'an.
	AQIDAH	
11	Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul Allah	11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah 11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah 11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah saw.
	AKHLAK	
12	Membiasakan Perilaku Terpuji	12.1 Menjelaskan adab makan dan minum 12.2 Menampilkn contoh adab makan dan minum 12.3 Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.
13	Menghindari Perilaku Tercela	13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik 13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik 13.2 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dala kehidupn sehari-hari.
14	Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan 14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.
	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	
15	Memahami Sejarah Dakwah Islam	15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah 15.2 Menyebutkan tokoh Ilmuawan Muslim dan peranannya sampai masa Daulah Abbasiyah.

Kelas IX /Semester I

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	AI-QURAN HADIS	
1	Memahami Ajaran al-Qur'an Surat At-Tin	1.1 Membacaca QS At-Tin dengan terdil 1.2 Menyebutkan arti QS At –Tin 1.3 Menjelaskan makna QS At- Tin
2	Memahami Ajaran al-Hadis tentang menuntut ilmu	2.1 Membaca Hadis tentang menuntut ilmu 2.2 Menyebutkan arti Hadis tentang menuntut ilmu

		2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam al Hadis
	AQIDAH	
3	Meningkatkan Keimanan Kepada Hari Akhir	3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir 3.2 Menyebutkan ayat al Qur'anyang berkaitan dengan Hari Akhir 3.3 Menceritakan proses kejadian Kiamat Sughro dan Kubro seperti terkandung dalam al Qur'an dan al-Hadis
	AKHLAK	
4	Membiasakan Perilaku Terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh 4.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh 4.3 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari – hari.
	FIQHI	
5	Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan	5.1 Menjelaskan tata cara penyembelihan hewan 5.2 Menjelaskan ketentuan Aqiqah dan Qurban 5.3 Memperagakan cara penyembelihan hewan Aqiqah dan Qurban.
6	Memahami Hukum Islam Tentanga Haji dan Umrah	6.1 Menjelaskan pengertian dan ketentuan Haji dan Umrah 6.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah Haji dan Umrah
	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	
7	Memahami Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara.	7.1 Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial dan pengajaran 7.2 Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	AL QUR'ANDAN AL-HADIS	
8	Memahami Al Qur'ansurat Ai-Insyirah	8.1 Menampilkan bacaan QS surat al-Insyirah dengan tartil dan benar 8.2 Menyebutkan arti QS al- Insyirah 8.3 mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS al-Insyirah.
9	Memahami Ajaran al Hadis Tentang Kebersihan	9.1 Membaca Hadis tentang kebersihan 9.2 Menyebutkan arti Hadis tentang kebersihan 9.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam Hadis.
	AQIDAH	
10	Meningkatkan Keimanan Kepada Qada dan Qadar	10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qada dan qadar 10.2 Menjelaskan hubungan antara qada dan qadar 10.3 Menyebutkan contoh qada dan qadardalam kehidupan sehari – hari 10.4 Menyebutkan ayat-ayat al Qur'an yang berkaitan dengan qada dan qadar
	AKHLAK	
11	Menghindari Perilaku Tercelah	11.1 Menjelaskan pengertian takabbur 11.2 Menyebutkan contoh- contoh perilaku takabbur 11.3 Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari.
	FIQHI	
12	Memahami Tata Cara Berbagai Salat Sunnat	12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan salat sunnat berjamaah dan munfarid 12.2 Menyebutkan contoh salat sunnat berjamaah dan munfarid 12.3 mempraktikkan salat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari
	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	

13	Memahami Sejarah Tradisi Islam Nusantara	13.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam 13.2 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam
----	--	--

Sumber Data: Arsip Kurikulum SMP Negeri 3 Palopo 2014

c) Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang diperuntukkan bagi yang menganut agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

Tujuan :

- (1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- (2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 3 Palopo

1) Keadaan Pendidik

Pendidik atau guru adalah salah satu bagian yang mengandung peranan penting dalam proses pembelajaran, sebab gurulah yang menanamkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, agar peserta didik memiliki kepribadian yang

baik. Hakikat dan martabat bangsa dipengaruhi oleh kualitas manusianya, yaitu sejauh mana manusia sebagai potensi pembangunan dalam menguasai sains dan teknologi, yang dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi dalam membangun suatu bangsa.

Guru memiliki tugas yang sangat berat tapi mulia. Di sekolah, tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru di lembaga pendidikan Islam adalah membentuk aqidah peserta didik sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subyek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik. Karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai anak didiknya tanpa membeda-bedakan status

sosialnya. Begitu juga karena ia mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka ia harus merasa bertanggungjawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya. Keberhasilan yang dimaksud bukan hanya ketika anak didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting bagi seorang guru adalah ketika anak didiknya berhasil, menjadi pribadi yang lebih baik, dan menjadi seorang yang berguna baik bagi agamanya maupun untuk bangsanya.

Seorang yang berprofesi sebagai guru selain harus memiliki *skill* dan giat akan berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka guru juga harus memiliki integritas moral yang mantap. Apalagi guru Pendidikan Agama Islam maka integritas moral menjadi hak mutlak yang harus dimiliki. Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata, tetapi guru juga memiliki tugas berat yaitu mentransfer ilmu dan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terdapat dalam agama Islam.

Secara singkat dapat disebutkan bahwa jumlah keseluruhan guru yang bertugas di SMP Negeri 3 Palopo adalah 61 orang, dengan rincian 18 orang guru laki-laki dan 43 orang guru perempuan. Guru Negeri (PNS) 58 orang dan guru honor 3 orang. Berikut tabel rincian jumlah tenaga pendidik dan administrasi di SMP Negeri 3 Palopo:

a) Jumlah Tenaga Pendidik:

Tabel 1.4
Jumlah Tenaga Pendidik dan Administrasi SMP Negeri 3
Palopo

No	Nama/NIP	Tempat/Tgl Lahir	GOL	Mata Pelajaran
1.	Burhanuddin S, S.Pd., MM. 19680707 199512 1 004	Panasae, 07-07- 1968	IV/b	IPS
2.	Dra. Hermin 19620522 198903 2 004	Surabaya, 22-05- 1962	IV/b	Biologi
3.	Dra. Siliwati 19631012 198903 2 008	Larompong, 12- 10-1963	IV/b	BP/BK
4.	Hj. Suarti, S.Pd. 19651231 198803 2 157	Luwu, 31-12- 1965	IV/b	Ekonomi
5.	Sahabuddin, S.Pd. 19670409 198903 1 013	Jeneponto, 09-04- 1967	IV/b	Bahasa Inggris
6.	Biati, S.Pd. 19551231 198003 2 055	Palopo, 10-08- 1955	IV/b	PPKn
7.	Nurhayati Daud, S.Pd. 19581209 198102 2 003	Barru, 09-12- 1958	IV/b	Seni Budaya
8.	Martha Kapar, S.Pd. 19591020 198103 2 007	Tator, 20-10-1959	IV/b	Bhs. Indonesia
9.	Miske, S.Pd. 19651231 198703 2 153	Luwu, 1965	IV/b	Bhs. Indonesia
10.	Hadiana, S.Pd. 19631231 198703 2 190	Palopo, 1963	IV/b	Keterampilan Kerajinan
11.	H. Sukri Muhammad, S.Pd. 19650307 198903 1 018	Malili, 07-03- 1965	IV/b	Geografi
12.	Hj. Hamriati S., S.Pd. 19640201 198903 2 014	Purangi, 01-02- 1964	IV/b	PKn
13.	Jamaluddin, S.Pd., M.MPd. 19700502 199703 1 008	Rantai Damai, 02-05-1970	IV/b	Matematika
14.	Suhayati, S.Pd. 19700201 199702 2 002	Luwu, 01-12- 1968	IV/b	Matematika
15.	Zaynal, S.Ag., MM.	Luwu, 20-09-	IV/b	PAI

	19710920 199802 1 003	1971		
16.	Hairun Paripik, S.Pd. 19711212 199802 1 004	Luwu, 12-12-1971	IV/b	Matematika
17.	St. Hadijah, S.Pd. 19700101 199702 2 008	Luwu, 01-01-1970	IV/b	Biologi
18.	Dra. Albertina Parante 19691119 199403 2 010	Palopo, 19-11-1969	IV/b	Sejarah
19.	Hj. Wahyuni, S.Pd. 19701018 199203 2 005	Soppeng, 18-10-1970	IV/b	Bhs. Daerah
20.	Ramalia Sapa, S.Pd. 19671108 199003 2 010	Enrekang, 08-11-1967	IV/b	Bhs. Indonesia
21.	Esther Yuna, S.Pd. 19630706 198703 2 016	Luwu, 06-07-1963	IV/b	Bhs. Indonesia
22.	Ratna, S.Pd., M.MPd. 19631231 198403 2 103	Luwu, 1963	IV/b	Bhs. Indonesia
23.	Hj. Malyana, S.Pd. 19660729 198903 2 009	Watang Bango, 29-07-1966	IV/b	PPKn
24.	Sandang, S.Pd. 19651231 198903 1 174	Sidrap, 31-12-1965	IV/b	Bhs. Inggris
25.	Drs. Muh. Arasy, MM. 19651031 199602 1 003	Palopo, 31-10-1965	IV/b	Fisika
26.	Dra. Sunarti Said 19700710 199802 2 004	Malino, 10-07-1970	IV/b	Bhs. Indonesia
27.	Nurhayati, S.Pd. 19670318 199702 2 001	Palopo, 18-03-1967	IV/b	Matematika
28.	Muspida, S.Pd. 19710717 199802 2 011	Luwu, 17-07-1971	IV/b	Matematika
29.	Dra. Hj. Rosmiati 19611231 198703 2 095	Tator, 31-12-1961	IV/a	PAI
30.	Dra. Hj. Nursiah 19550502 198003 2 002	Palopo, 08-05-1955	IV/a	Ekonomi
31.	Drs. Abd. Azis 19670715 199412 1 007	Luwu, 15-07-1967	IV/a	BP/BK
32.	Yohana, S.Pd. 19590610 198101 2 002	Enrekang, 01-06-1959	IV/a	PKn
33.	Irwan Radiana	Luwu, 10-10-	IV/a	BP/BK

	19541010 197903 2 016	1954		
34.	Dra. Rusmin 19680330 199512 2 001	Rante Damai, 30-03-1968	IV/a	Matematika
35.	Hj. Akhriani, S.Pd. 19641129 198703 2 012	Palopo, 29-11-1964	IV/a	BP/BK
36.	Bahrin, S.Si. 19710122 199501 1 001	Luwu, 22-01-1971	IV/a	Fisika
37.	Syamsuriati, S.Pd. 19711212 199501 2 001	Kalosi, 12-12-1971	IV/a	Fisika
38.	Kasmawati, A.Md. 19700618 199602 2 003	Palopo, 18-06-1970	IV/a	Biologi
39.	Bakry, S.Ag. 19671227 200312 1 001	Langkidi, 27-12-1967	III/d	Matematika
40.	Kasmiati, S.Pd. 19760316 200312 2 005	Larumpu, 16-03-1976	III/d	Matematika
41.	Jumiati Tahir, S.Pd., M.M.Pd. 19781203 200312 2 006	Cilallang, 03-12-1978	III/d	Bhs. Inggris
42.	Nismawati, S.Pd., M.M.Pd. 19750524 200502 2 003	Palopo, 24-05-1975	III/d	Bhs. Inggris
43.	Reni, S.Si. 19800930 200502 2 005	Barowa, 30-09-1980	III/d	Fisika
44.	Haderiani, S.Pd. 19830117 200604 2 015	Amassangan, 17-01-1983	III/d	BP/BK
45.	Baso Aslamin, S.Pd.I., M.M.Pd. 19690530 200604 1 004	Lutra, 30-05-1969	III/d	Bhs. Inggris
46.	Asriani, SE. 19721125 200604 2 015	Palopo, 25-11-1972	III/d	Ekonomi
47.	Rosita Ilyas, SE. 19790630 200701 2 016	Balambang, 30-06-1979	III/c	Ekonomi
48.	Arhami, S.Ag. 19720818 200701 2 109	Palopo, 18-08-1972	III/c	PAI
49.	Hasrul, S.Pd. 19820629 200604 1 012	Songka, 29-06-1982	III/c	Komputer
50.	Muh. Ibnu Kaldum, S.Pd. 19840131 200902 1 002	Palopo, 31-01-1984	III/c	Penjaskes

51.	Ramlah, S.Pd. 19631220 200604 2 003	Luwu, 20-12-1963	III/c	Keterampilan
52.	Rahmanengsi Zain, S.Pd. 19850215 200902 2 006	Kandoa, 15-02-1985	III/c	Seni Budaya
53.	Jamilah, S.Kom. 19791028 201001 2 024	Palopo, 28-10-1979	III/b	Komputer
54.	Dian Wahdaniah, S.Pd. 19870529 201001 2 028	Sinjai, 29-05-1987	III/b	Geografi
55.	Indarawati, S.Or. 19810314 201001 2 018	Paria, 14-03-1981	III/b	Penjaskes
56.	Il Aliadent, S.Pd. 19870805 201001 1 015	Bima, -5-08-1987	III/b	Penjaskes
57.	Harbia, S.Pd. 19850924 200902 2 008	Bua, 24-09-1985	III/b	Bhs. Inggris
58.	Linus Leme, S.Pd. 19731223 200701 1 020	Sanggalangi, 23-12-1973	III/a	Seni Budaya
59.	Andi Zamzam, S.Pd. -	Palopo, 22-12-1970	-	Bhs. Indonesia
60.	Hj. Parida, S.Pd -	Enrekang, 27-12-1968	-	Sejarah Budaya Luwu
61.	Nastyani, S.Th. -	Lebang, 22-12-1985	-	Pend. Agama Kristen

b) Jumlah Tenaga Administrasi :

No.	PNS			
1.	Maria 1967409 198602 2 001	Batusitanduk, 09-04-1967	III/b	Kaur Tata Usaha
2.	Julaelah 19640801 198603 2 021	Palopo, 01-08-1964	III/b	Staf Tata Usaha
3.	Nurlang 19641231 200701 1 183	Palopo, 1964	II/b	Staf Tata Usaha
No .	NON PNS			
1.	Muh. Amin -	Luwu, 1964	-	Satpam

2.	Sayuti -	Palopo, 14-08-1947	-	Pustakawan
3.	Nurdianah, S.Sos. -	Palopo, 28-02-1982	-	Staf TU
4.	Hamriana Dewi, S.Pd. -	Makassar, 29-06-1985	-	Pustakawati
5.	Saipul Majid -	Paladingan, 1970	-	Bujang Sekolah
6.	Y a h y a -	Barana, 27-10-1977	-	Satpam
7.	Weniarsyi Arif, S.Pd. -	Arusu, 14-07-1989	-	Staf TU
8.	Drs. Muh. Juhri -	Makassar, 12-09-1956	-	Staf TU
9.	Ando Marassing -	Bajo, 31-12-1952	-	Bujang Sekolah
10.	Dewi Rosari, A.Ma. -	Masamba, 11-01-1985	-	Pustakawati
11.	Fauziah -	Soroako, 04-10-1993	-	Staf TU
12.	Merlin Dewanti	Palopo, 05-07-1987	-	Staf TU

Sumber Data: Laporan Bulanan SMP Negeri 3 Palopo 2014

2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentu peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif,

demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki peserta didik akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan peserta didik yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik peserta didik harus dilakukan sedini mungkin.

Untuk lebih mengetahui frekuensi dan perkembangan peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2014/2015, berikut penulis paparkan keadaan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1.5
Jumlah Peserta didik SMP Negeri 3 Palopo tahun 2014

Uraian	Kelas	Jumlah Rombel	Peserta didik		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Keadaan Peserta Didik	Kelas VII	10	167	157	324
	Kelas VIII	10	192	167	359
	Kelas IX	10	146	197	343
	TOTAL		505	521	1026

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 3 Palopo 2014/2015

Melihat tabel di atas, jumlah peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo cukup signifikan, bahkan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Jumlah peserta didik sebanyak 1026 orang tentu berimplikasi pada pola pembinaan yang maksimal

dalam segala aspek, baik sarana, prasarana maupun tenaga pendidik.

Tabel 1.6
Jumlah peserta didik SMP Negeri 3 Palopo Berdasarkan Penganut Agama

Kelas	AGAMA										JML
	Islam		Katolik		Protestan		Hindu		Budha		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
VII	163	151	44	44	-	2	-	-	-	-	324
VIII	186	157	44	8	2	2	-	-	-	-	359
IX	140	194	6	1	-	-	-	2	-	-	343
JUMLAH											1026

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 3 Palopo 2014/2015

3) Keadaan Sarana dan Prasarana

Tak dapat dipungkiri bahwa kelangsungan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh adanya peserta didik dan tenaga pengajar yang profesional, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai. Demikian pula halnya di SMP Negeri 3 Palopo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palopo juga memiliki fasilitas pembelajaran yang menunjang untuk pencapaian pendidikan yang berkualitas.

Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 3 Palopo, masih dalam kondisi yang sederhana tapi cukup memadai. Walaupun demikian SMP Negeri 3 Palopo terus berusaha untuk memenuhi dan memperbaharui sarana yang ada dalam rangka menunjang proses pembelajaran.

Adapun fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 3 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palopo

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi Fasilitas	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	30	30	-
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
3.	Ruang Guru	1	1	-
4.	Ruang Keterampilan	1	1	-
5.	Ruang OSIS	1	1	-
6.	Perpustakaan	1	1	-
7.	WC	8	7	1
8.	Laboratorium IPA	1	1	-
9.	Laboratorium Komputer	1	1	-
10.	Masjid	1	1	-
11.	Kantin "Jujur"	1	1	-
12.	Lapangan Olahraga	4	4	-
13.	Meja Peserta Didik	1026	1026	-

14	Kursi Peserta Didik	1026	1026	-
15	Meja Guru	61	61	-
16	Kursi Guru	61	61	-
17	Lemari	26	25	1
18	Televisi	5	4	1
19	Komputer	48	46	2
20	LCD/Proyektor	5	4	1

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 3 Palopo Tahun 2014

2. Strategi Guru Agama Islam dalam Memotivasi Peserta didik untuk Salat Berjamaah

Pada hakekatnya pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai hayatnya. Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupan

sampai mencapai titik kemampuan optimal. Di sinilah letak peranan seorang guru sebagai pendidik dalam membimbing, mengarahkan, melatih dan membiasakan peserta didiknya untuk senantiasa melaksanakan salat.

Mengingat pentingnya salat untuk diajarkan, maka perlu ditanamkan pada peserta didik agar menjadi kebiasaan mereka. Sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Rosmiati salah satu guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo, yaitu:

Untuk mengarahkan peserta didik melaksanakan salat berjamaah di masjid sekolah, menyatakan bahwa dalam setiap rapat kerja Kepala Sekolah dengan guru-guru di SMP Negeri 3 Palopo salah satu agendanya adalah penertiban salat berjamaah kepada semua peserta didik yang beragama Islam. Dalam rapat tersebut diputuskan bahwa semua guru yang beragama Islam diberikan tugas untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan salat berjamaah di sekolah. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut maka guru-guru Pendidikan Agama Islam hendaknya melakukan penyempurnaan dan penyusunan program pelaksanaan salat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo.⁵

Lebih lanjut diungkapkannya bahwa program ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan salat berjamaah di sekolah.

⁵Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 4 November 2014.

Untuk menjalankan agenda yang telah dirancang, maka kami selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo menyusun program sebagai bentuk strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan salat berjamaah, di antaranya yaitu: menyusun jadwal salat dhuhur berjamaah pertingkatan setiap hari, memerintahkan kepada semua peserta didik untuk segera berangkat ke masjid untuk bersiap melaksanakan salat berjamaah pada pukul 12.20 WITA; menugaskan ketua kelas untuk mengabsensi semua peserta didik dalam kelasnya; menugaskan kepada semua guru yang mengajar jam ke-7 pada kelas yang kena jadwal salat berjamaah hari itu untuk mengikuti/ mengarahkan peserta didiknya ke masjid untuk salat berjamaah; menugaskan kepada wali kelas untuk mengecek/mengevaluasi absensi peserta didik pada esok harinya; guru PAI mengecek/ mengevaluasi pelaksanaan salat dhuhur berjamaah 1 kali seminggu pada saat pembelajaran PAI; guru PAI memberikan penilaian pada peserta didik yang melaksanakan salat berdasarkan hasil laporan dan absensi; peserta didik yang bolos/tidak melaksanakan salat berjamaah diberikan hukuman/sanksi menulis tiga surah pendek ke dalam buku sanksi; peserta didik yang bolos selama 3x maka guru PAI, wali kelas, dan guru BK berkoordinasi untuk memberikan pembinaan lebih lanjut terhadap peserta didik tersebut; dan penilaian salat berjamaah dikaper dalam penilaian keterampilan dan penilaian sikap.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan Rosmiati selaku guru PAI, terlihat bahwa guru PAI dan tenaga pendidik lainnya sangat serius untuk mengoptimalkan program pelaksanaan salat berjamaah ini, dari sekian program yang telah diungkapkan tersebut tentu harus disosialisasikan kepada semua guru, wali

⁶Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 4 November 2014.

kelas dan guru BP dan Kepala Sekolah sehingga secara serentak kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Adapun menurut Arhami, yang juga merupakan salah satu guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo, mengungkapkan bahwa:

Strategi yang biasanya dilakukan oleh guru dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat dan penjelasan tentang pentingnya salat berjamaah, ini dilakukan tidak harus di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, namun akan lebih efektif jika diberikan saat waktu senggang ketika bercengkrama dengan peserta didik di luar jam pelajaran, karena dengan melakukan pendekatan secara persuasif dan secara emosional, peserta didik akan lebih tergugah dan menghayati setiap apa yang disampaikan karena tidak adanya perasaan takut atau tertekan jika peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait masalah-masalah agama.⁷

Strategi yang diterapkan oleh Arhami sebagaimana yang diungkapkan di atas merupakan salah satu cara untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik, agar terjalin kedekatan emosional yang bisa menimbulkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya salat berjamaah. Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman ke dalam jiwa anak didik, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dengan berbagai metode baik itu secara pendekatan atau dengan media yang tersedia di sekolah.

⁷Arhami, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 5 November 2014.

Rosmiati menambahkan bahwa, metode yang paling mudah dan paling efektif diterapkan oleh guru adalah dengan metode keteladanan, karena dengan adanya contoh atau teladan yang baik, peserta didik bisa melihat langsung dan cenderung untuk meniru, hal ini sesuai apa yang diungkapkan Rosmiati, guru PAI SMP Negeri 3 Palopo sebagai berikut:

Metode keteladanan bisa diterapkan dan dijadikan sebagai strategi dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah. Hal ini saya rasa cukup efektif karena anak sebagai individu yang cenderung ingin meniru apa yang dilihatnya, jadi anak itu akan mencari sosok yang bisa dijadikan sebagai panutan yang dianggapnya baik untuk ditiru.⁸

Strategi guru PAI dalam membiasakan peserta didik untuk salat berjamaah merupakan pekerjaan yang tidak mudah, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru selaku pendidik yang membutuhkan komitmen dan kesabaran, serta dilakukan harus dengan kerjasama dengan semua pihak yang ada di sekolah agar tujuan untuk membiasakan peserta didik untuk salat berjamaah dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan. Guru PAI juga memanfaatkan setiap waktu yang dianggap efektif untuk memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik tentang pentingnya salat berjamaah. Hal ini diungkapkan oleh Rosmiati, guru PAI SMP Negeri 3 Palopo sebagai berikut:

Kami selaku guru PAI juga biasanya memanfaatkan masjid untuk memberikan materi pelajaran, hal ini juga dilakukan sekaligus agar

⁸Arhami, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 5 November 2014.

membiasakan peserta didik untuk selalu dekat dengan masjid dan merasa terpanggil untuk melaksanakan ibadah di dalamnya.⁹

Kegiatan ini merupakan praktek kegiatan intrakurikuler. Karena terbatasnya waktu maka kemungkinan peserta didik untuk menguasai materi di dalam kelas sangat terbatas. Kegiatan ini meliputi praktek ibadah dan melakukan latihan gerakan dan bacaan salat. Salat berjamaah dapat diambil makna pengajaran manusia akan kepekaan sosial. Di mana dalam salat berjamaah dilakukan bersama-sama tidak mengutamakan antara yang satu dengan yang lainnya dari sisi derajat pangkat dan status sosial lainnya. Manusia dianggap sama, mereka belajar membuat shaf-shaf yang rapat dan lurus, melakukan gerakan yang sama, siapa yang dahulu datang berhak menempati shaf depan. Mereka bersama-sama melakukan munajat kepada Allah. Perasaan ini mampu melahirkan sikap sebagai satu badan atau tubuh. Apabila ada salah satu bagian tubuh yang sakit, menjadi tanggung jawab semua, sehingga seringkali seseorang melakukan salat berjamaah memudahkan jalur berkomunikasi antar sesama. Akhirnya rasa kemanusiaan dalam pribadi masing-masing yang wujudnya berupa perasaan ingin membantu memecahkan problem yang dihadapi seseorang, karena ia adalah bagian dari tubuh yang satu.

Usaha di atas mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih para peserta didik dan membiasakan mereka dalam mengamalkan ibadah salat wajib sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat menjalankan perintah

⁹Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 4 November 2014.

agama serta senantiasa mendirikan salat dengan baik. Dan kebiasaan yang demikian itu dengan sendirinya akan memancar pada pribadi peserta didik itu sendiri. Mereka mempunyai rasa tanggungjawab terhadap ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang mantap dan akhirnya semua itu menjadi kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru agama di SMP Negeri 3 Palopo, khususnya pengamalan salat yang dilakukan akan membawa dampak pada diri peserta didik. Peserta didik akan menjadikan agama sebagai pedoman hidup, sehingga hal tersebut nampak pada diri peserta didik yaitu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Ini adalah salah satu akibat pembiasaan pengamalan salat yang dilaksanakan oleh peserta didik dan dengan sendirinya akan terbiasa melakukan salat di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Semua strategi yang telah diterapkan oleh guru di SMP Negeri 3 Palopo berdampak positif terhadap pembiasaan salat berjamaah peserta didik, namun peserta didik perlu untuk terus diberikan dorongan atau motivasi secara terus menerus agar kesadaran peserta didik timbul sehingga menjadikan salat berjamaah sebagai rutinitas yang wajib dilakukan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh Wibowo, salah seorang peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 3 Palopo:

Saya sangat setuju Pak dengan adanya program pembiasaan salat berjamaah setiap hari di masjid sekolah, karena kata guru pahalanya yang didapatkan akan jauh lebih banyak dari pada salat sendiri. Selain itu peserta didik juga harus selalu diberitahu, dinasehati dan diberi motivasi setiap hari, kalau perlu diberikan hukuman jika tidak ikut salat berjamaah,

dan seharusnya para guru juga ikut melaksanakan salat berjamaah supaya ikut mengawasi para peserta didik secara langsung.¹⁰

Berbagai upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru tentu akan memberi dampak atau pengaruh terhadap kesadaran peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah. Hal ini diungkapkan oleh Rosmiati, guru PAI SMP Negeri 3 Palopo:

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI yang berkoordinasi dengan guru lain dan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo saya rasa sangat berpengaruh terhadap kesadaran peserta didik untuk salat berjamaah, sebab saat ini sudah banyak peserta didik yang tanpa disuruh atau diperintahkan oleh guru, mereka datang sendiri ke masjid dan melaksanakan salat berjamaah di masjid sekolah. Selain itu juga berpengaruh terhadap perilaku atau akhlak peserta didik, peserta didik yang rajin melaksanakan salat lebih memiliki sopan santun dalam berbicara maupun dalam tindakannya sehari-hari di sekolah dibandingkan dengan peserta didik yang malas salat berjamaah.¹¹

Berbagai upaya maupun strategi dalam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah telah dilakukan oleh para guru terutama guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo seperti membuat agenda atau program penertiban salat berjamaah setiap hari, pemberian motivasi dengan melakukan pendekatan persuasif terhadap peserta didik, memberikan contoh atau teladan yang baik, serta memanfaatkan masjid sebagai sarana belajar. Penulis dapat menambahkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah adalah membangun koordinasi atau kerjasama antara seluruh stecorler yang ada di sekolah, baik tenaga pendidik maupun

¹⁰Wibowo, Peserta didik Kelas VIII C SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 5 November 2014.

¹¹Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 4 November 2014.

tenaga kependidikan, serta membangun kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik untuk memaksimalkan program yang telah dirancang dan usaha yang telah dilakukan oleh pihak sekolah.

Semua strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru PAI telah memberikan dampak yang positif terhadap kesadaran peserta didik untuk salat berjamaah. Namun disadari bahwa masih ada beberapa kendala yang dihadapi yang membutuhkan solusi dan penanganan yang serius dari pihak sekolah. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala-kendala yang dihadapi guru, terutama dari kesadaran peserta didik yang masih kurang. Sehingga program yang telah disusun dalam agenda penertiban salat berjamaah di sekolah belum menjamin secara maksimal memberikan kesadaran terhadap peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah secara rutin setiap hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memotivasi Peserta didik untuk Salat Berjamaah

Sasaran program salat berjamaah secara umum adalah seluruh warga sekolah, sedangkan secara khusus adalah peserta didik. Peserta didik berperan penting dan merupakan target utama program ini dalam upaya mengembangkan budaya salat berjamaah di sekolah. Hasil wawancara dengan responden yaitu Kepala SMP Negeri 3 Palopo Burahanuddin Semmaide, mempertegas kepada penulis sebagai berikut:

Kepala sekolah sebagai motivator, guru sebagai pelaksana, peserta didik sebagai objek dan guru agama sebagai koordinator pelaksana program ini, selain itu wali murid

dan masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam tercapainya program ini. Demi tercapainya tujuan dari implementasi salat berjamaah, maka program ini memerlukan struktur kepanitiaan. Di sini, kepala sekolah sebagai pembina pelaksana yang bertugas memberikan dorongan kepada pelaku (peserta didik) agar tujuan program tercapai. Guru agama bertugas sebagai koordinator, mengatur semua proses pelaksanaan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Guru agama membuat jadwal pelaksanaan program, mulai dari waktu pelaksanaan hingga evaluasi pelaksanaan program sholat dhuhur berjamaah.¹²



IAIN PALOPO

¹²Burhanuddin Semmaide, Kepala SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 5 November 2014.

Tak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan setiap usaha atau kegiatan apapun pasti tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya, begitu pun yang terjadi pada upaya guru dalam merealisasikan program pelaksanaan salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo. Hal tersebut tentu akan memengaruhi jalannya program pelaksanaan salat berjamaah yang telah direncanakan, namun bukan berarti mempersurut keinginan dan langkah pihak sekolah untuk melestarikan pembiasaan salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo. Dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa melaksanakan salat berjamaah para guru mengalami banyak kendala yang tentunya memerlukan solusi yang tepat untuk memecahkannya. Namun kendala-kendala tersebut diimbangi dengan adanya faktor pendukung pelaksanaan program tersebut.

a. Faktor Pendukung

Agenda atau program yang telah direncanakan dan disusun secara terstruktur merupakan upaya yang patut diapresiasi karena program untuk membiasakan peserta didik untuk salat berjamaah bukanlah pekerjaan yang mudah.

Faktor pendukung yang membuat program ini berhasil adalah adanya warga sekolah yang agamis dan mayoritas beragama Islam dengan tradisi dan budaya Islam yang sangat

kental. Di samping itu, kondisi internal sekolah sangatlah mendukung yakni dengan keberadaan masjid sekolah yang dipakai peserta didik dan guru dalam kegiatan beragama sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan dalam memotivasi peserta didik untuk mewujudkan program salat berjamaah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arhami, guru PAI SMP Negeri 3 Palopo sebagai berikut:

Salah satu faktor pendukung terlaksananya program salat berjamaah ini adalah adanya komitmen bersama yang ingin membentuk budaya sekolah sesuai dengan Visi dan Misi SMP Negeri 3 Palopo dalam membimbing peserta didik melalui program-program keagamaan terutama pembiasaan salat berjamaah di sekolah.¹³

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwa faktor yang mendukung implementasi ini adalah adanya komitmen bersama dari seluruh warga sekolah yang ingin membentuk budaya sesuai dengan Visi dan Misi sekolah. Komitmen tersebut berupa kesadaran yang tinggi untuk bisa memajukan sekolah, diperlukan mental dan watak yang baik tercermin dalam pembiasaan diri dan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Maka dari itu, diperlukan motivasi yang besar untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat diperlukan upaya yang luar biasa dalam

¹³Arhami, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 6 November 2014.

membimbing peserta didik, salah satunya melalui pendidikan dan pembiasaan salat berjamaah di sekolah.

Selain itu Rosmiati menambahkan bahwa:

Di sekolah ini walaupun sekolah umum, namun peserta didiknya mayoritas beragama Islam sehingga tujuan atau visi dari SMP Negeri 3 Palopo ini untuk mewujudkan sekolah yang religius, paling tidak memiliki peluang yang besar. Selain itu di sekolah ini juga dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang menunjang untuk mewujudkan program pembiasaan salat berjamaah pun cukup memadai atau cukup layak untuk digunakan.¹⁴

Menurut salah satu peserta didik yang berhasil penulis wawancarai mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mendorongnya untuk salat berjamaah adalah keinginan untuk mendapatkan nilai, sebagaimana diungkapkan oleh Yusril peserta didik kelas IX G:

Biasanya kebanyakan di antara kami rajin melakukan salat berjamaah karena ingin mendapatkan tambahan nilai dari guru, selain itu karena takut mendapatkan sanksi atau hukuman jika tidak ikut melaksanakan salat berjamaah. Namun sebenarnya kami pun tahu kalau mengerjakan salat berjamaah itu pahalanya lebih banyak, jadi saya sangat setuju dengan adanya jadwal khusus yang dibuat untuk melaksanakan salat berjamaah setiap hari di sekolah, khususnya salat dhuhur.¹⁵

Hal senada diungkapkan oleh Muh. Aqsal kelas IX B:

Kalau saya pribadi sering melaksanakan salat berjamaah di sekolah karena ingin mendapatkan nilai yang bagus dari

14Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 6 November 2014.

15Yusril, Peserta didik Kelas IX G SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 6 November 2014.

guru, tapi kalau di rumah biasanya melakukan salat sendiri, jarang sekali melakukan salat berjamaah di masjid.¹⁶

Secara rinci, berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah yaitu:

- 1) Peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo mayoritas beragama Islam.
- 2) Adanya dukungan dan motivasi dari semua pihak sekolah baik Kepala Sekolah tenaga pendidik maupun administrasi, terutama adalah guru Pendidikan Agama Islam dengan memasukkan kegiatan salat berjamaah ke dalam penilaian sikap dan kepribadian.
- 3) Adanya fasilitas yang cukup layak untuk digunakan sebagai sarana untuk melaksanakan salat berjamaah seperti masjid, tempat berwudhu (kran air), perlengkapan salat, wc, dan sebagainya.
- 4) Adanya kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 yang mengutamakan pendidikan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam pada KTSP dan Kurikulum 2013 tetap mengacu pada tujuan pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Adapun perbedaan yang

¹⁶Muh. Aqsal, Peserta didik Kelas IX B SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 5 November 2014.

mendasar antara KTSP dan Kurikulum 2013 tentang tujuan pendidikan agama yaitu: pada Kurikulum 2006 atau KTSP menekankan pentingnya peningkatan keimanan serta menguasai dan memahami ajaran agama secara intelektual atau kemampuan memahami teori-teori keagamaan. Sedangkan pada Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembentukan karakter melalui pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 3 Palopo, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program penertiban salat berjamaah belum seratus persen berjalan dengan efektif karena dalam beberapa segi masih terdapat hambatan-hambatan. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat terlaksananya program salat berjamaah di sekolah yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosmiati, guru PAI SMP Negeri 3 Palopo sebagai berikut:

Faktor penghambat implementasi program pembiasaan salat dhuhur berjamaah paling utama adalah kurangnya perhatian dari orang tua dengan alasan sibuk bekerja yang menyebabkan kurangnya pengawasan perilaku peserta didik di rumah maupun di sekolah. Dari lingkungan sekolah sendiri ternyata masih ada guru yang terburu-buru pulang sehingga program ini terkadang tidak dilakukan. Dari diri peserta didik sering pulang duluan tanpa sepengetahuan guru. Terbukti dengan beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program salat dhuhur

berjamaah, namun masih saja kurang adanya penanganan langsung ketika muncul permasalahan. Motivasi dari warga sekolah terkadang kurang berani dalam mendisiplinkan guru beserta peserta didik. Jadi penanganan yang dianggap pelanggaran ini kurang begitu dihiraukan padahal hal tersebut menjadi hambatan yang cukup serius yang harus dicari pemecahannya.¹⁷

Salah seorang siswi pun mengungkapkan faktor yang menjadi kendala dan menjadikannya terkadang malas untuk melaksanakan salat yaitu:

Kebanyakan dari kami khususnya saya pribadi terkendala masalah perlengkapan salat/mukenah Pak, sebenarnya di masjid sudah disediakan mukenah tapi jumlahnya terbatas, sehingga pada saat melaksanakan salat berjamaah di masjid karena banyaknya peserta didik biasanya banyak yang tidak kebagian alat salat sehingga kami timbul rasa malas dan menunda-nunda untuk salat dhuhur di rumah saja setelah pulang sekolah.¹⁸

Selain itu ada juga yang mengungkapkan bahwa faktor penghambatnya yaitu karena terpengaruh oleh teman-teman yang tidak ikut melaksanakan salat berjamaah, seperti dikemukakan oleh Ibrahim kelas VII C yaitu:

Malas Pak, karena biasanya kami terpengaruh dengan teman-teman yang lain yang tidak melaksanakan salat, juga karena tidak terbiasa melaksanakan salat di rumah karena perhatian orang tua itu kurang, bahkan tidak salat

¹⁷Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 6 November 2014.

¹⁸Khadijah Salsabila, Siswi Kelas IX H SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 7 November 2014.

sama sekali sehingga ya anaknya pun tidak ikut salat Pak...¹⁹

Ketidakefektifan pelaksanaan program salat berjamaah juga dikarenakan kurangnya pemahaman dan kesadaran dari beberapa pihak baik guru, orang tua, dan peserta didik akan upaya pembentukan budaya yang tujuannya untuk memajukan sikap kedisiplinan dalam menjalankan salat sesuai dengan Visi dan Misi SMP Negeri 3 Palopo untuk mewujudkan sekolah yang religius. Faktor penghambat lainnya adalah karena kurang disiplinnya waktu baik dari guru maupun peserta didik sehingga keterlambatan sering terjadi. Jadi, hal tersebut menyebabkan pelaksanaan program ini kurang berjalan dengan maksimal karena masih terdapat warga sekolah yang kurang mendukung serta sadar akan pentingnya pelaksanaan budaya sekolah melalui salat dhuhur berjamaah yang berfungsi untuk memajukan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas dan religius.²⁰

Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang penghambat atau yang menjadi kendala dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah yaitu:

¹⁹Ibrahim, Peserta didik Kelas VII C SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 7 November 2014.

²⁰Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 6 November 2014.

- 1) Pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya salat berjamaah masih kurang.
- 2) Pembiasaan peserta didik untuk salat berjamaah di sekolah masih sulit dilakukan karena latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan kondisi spiritual, emosional dan keagamaan anaknya.
- 3) Jumlah jam pelajaran PAI masih kurang karena seminggu hanya dua kali pertemuan sedangkan materi yang harus diberikan sangat banyak.
- 4) Sebagian peserta didik merasa dirinya sudah mampu dan mengetahui bacaan dan tata cara salat yang benar, namun kadang-kadang meremehkan gurunya sehingga disadari atau tidak akan mempengaruhi peserta didik yang lain.
- 5) Terkadang peserta didik malas untuk membawa perlengkapan salat, khususnya bagi peserta didik perempuan.
- 6) Konsistensi terhadap aturan atau program yang telah direncanakan dan telah disepakati dalam rapat terkadang terabaikan, sehingga para guru yang diberi tugas untuk mengarahkan peserta didik ke masjid tidak berjalan efektif.
- 7) Kepala sekolah selaku penanggungjawab utama dalam pembuat keputusan terkadang tidak/kurang tegas, sehingga sebagian guru kurang memperhatikan tugasnya terkait dengan penertiban salat berjamaah. Sebaik apapun program yang telah dibuat dan direncanakan secara bersama, jika tidak disertai dengan kesabaran, ketegasan

dan tanggungjawab yang sungguh-sungguh, maka program tersebut tidak akan memberikan dampak yang berarti seperti yang diharapkan.

Semua faktor pendukung maupun faktor penghambat tentu akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap upaya memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah di SMP Negeri 3 palopo. Oleh karena itu, peran maupun dukungan dari semua pihak baik dari pihak sekolah maupun dari pihak keluarga atau orang tua di rumah akan sangat membantu dalam mewujudkan program tersebut. Sasaran utama program ini yang telah dibuat dengan komitmen bersama di sekolah adalah bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi yang berkualitas, khususnya peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo menjadi insan *kamil* yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritual.

4. Cara Mengatasi Hambatan atau Kendala dalam Memotivasi Peserta didik untuk salat Berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo tentang cara atau upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan program salat berjamaah yaitu:

Untuk mengatasi kendala di atas, upaya yang dilakukan guru SMP Negeri Palopo yaitu memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak

melaksanakan salat berjama'ah tanpa izin, meminta bantuan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru yang lain dalam mengawasi peserta didik, mengajukan jam tambahan 5 menit untuk waktu istirahat sehingga waktu salat jama'ah bisa cukup, mengajak kerjasama dengan wali/orang tua murid dalam mengawasi salat peserta didik di rumah.²¹

Rosmiati menambahkan bahwa:

Cara mengatasi hambatan dalam mewujudkan program salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo yang perlu dilakukan sebenarnya adalah lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjalankan salat. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam mengaktifkan peserta didik yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang salat pada peserta didik. Di samping diberikan pemahaman tentang salat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu memulai dan melatih peserta didik untuk disiplin dalam menjalankan salat. Hal ini dilakukan karena salat merupakan kegiatan wajib yang dapat menjadi sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan disiplin tata waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian.²²

Terkait tentang cara mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah, Burhanuddin Semmaide selaku Kepala SMP Negeri 3 Palopo mengungkapkan bahwa:

Untuk meminimalisir faktor-faktor yang menjadi hambatan atau kendala dalam membiasakan peserta didik melaksanakan salat berjamaah di sekolah yaitu menambahkan fasilitas atau perlengkapan-perengkapan yang sekiranya mendukung program ini, di antaranya yaitu menambah perlengkapan salat seperti mukenah dan sajadah, sehingga peserta didik khususnya yang perempuan tidak ada alasan lagi untuk tidak melaksanakan salat berjamaah. Selain itu meminta guru untuk mewajibkan siswi untuk membawa perlengkapan salat/mukenah masing-masing dari rumah. Saya rasa hal tersebut dapat membantu untuk mengatasi atau

²¹Arhami, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 6 November 2014.

²²Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 6 November 2014.

paling tidak meminimalisir hal-hal yang membuat peserta didik itu malas melaksanakan salat berjamaah.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, penulis menyimpulkan cara mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman, nasehat dan motivasi terus menerus kepada peserta didik tentang pentingnya salat berjamaah.
- b. Mengajak dan membiasakan peserta didik salat berjamaah dengan terlebih dahulu memberikan contoh, karena terkadang anak tidak akan mau melakukan sesuatu jika orang yang menyuruhnya justru tidak melakukan apa yang diperintahkannya.
- c. Mewajibkan semua peserta didik yang beragama Islam untuk membawa perlengkapan salat, khususnya bagi peserta didik yang biasanya malas untuk salat karena alasan tidak ada mukenah/alat salat.
- d. Menjadwalkan setiap guru-guru untuk membimbing peserta didik untuk salat berjamaah sekaligus menjadi imam salat berjamaah.

²³Burhanuddin Semmaide, Kepala SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo 5 November 2014.

- e. Menyiapkan waktu khusus untuk melaksanakan salat berjamaah yang telah diatur dalam jadwal pelajaran setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber, para guru dan semua pihak sekolah telah melakukan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan, namun penulis melihat bahwa upaya-upaya yang dilakukan belum maksimal karena kesadaran dari peserta didik sendiri yang masih kurang. Hal ini yang menjadi penghambat yang paling utama karena semua kegiatan yang dilakukan tentu tujuan atau sasaran utamanya adalah peserta didik, pendidikan yang paling pertama diterima oleh peserta didik berasal dari lingkungan keluarga, sehingga dukungan yang paling berpengaruh pada dasarnya adalah dari keluarga, sesempurna apapun program atau upaya yang di lakukan di sekolah jika lingkungan keluarga tidak mendukung maka apa yang ingin dicapai yaitu membiasakan peserta didik untuk salat berjamaah akan sulit untuk diwujudkan.

IAIN PALOPO

B. Pembahasan

Kegiatan salat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di SMP Negeri 3 Palopo sekitar pukul 12.20 WITA diharapkan mampu membentuk perilaku baik peserta didik dan meningkatkan kualitas ibadah mereka sebagai implementasi dari

ilmu pengetahuan agama Islam yang telah diajarkan. Selain kegiatan salat berjamaah sebagai bentuk ibadah rutin ternyata setelah dilaksanakan secara rutin dan *istiqâmah* dapat membawa dampak yang positif terhadap diri mereka maupun terhadap orang-orang di sekitarnya.

Selain itu, kegiatan salat berjamaah di sekolah diharapkan dapat menjadi alternatif dalam membuka pikiran dan mempermudah ilmu pengetahuan masuk dan diserap oleh peserta didik. Karena hakikat dari ilmu itu sendiri adalah cahaya Allah yang hanya diberikan kepada orang-orang yang senantiasa ingat kepadaNya. Selain mempermudah masuknya pelajaran atau ilmu pengetahuan bagi peserta didik, salat berjamaah juga dapat memperkuat silaturahmi atau *ukhuwah Islamiyyah* di antara peserta didik maupun dengan guru.

Sebagaimana yang telah penulis uraikan pada hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam memotivasi peserta didik untuk senantiasa melaksanakan salat berjamaah bukanlah pekerjaan yang mudah, berbagai upaya telah dilakukan dengan membuat agenda atau program yang tujuannya untuk memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah, maupun dengan cara yang dilakukan berdasarkan inisiatif masing-masing guru.

Cara yang biasanya guru lakukan yaitu memberikan teladan yang baik dan pendekatan secara persuasif atau pendekatan secara emosional, memberikan nilai, serta memanfaatkan masjid sebagai sarana belajar. Namun kebanyakan peserta didik mengungkapkan bahwa faktor dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Artinya, dari realita yang ada di SMP Negeri 3 Palopo tersebut, bisa jadi penyebab minimnya pengetahuan ibadah peserta didik adalah karena lingkungan keluarga atau orang tua yang sebagian besar belum memberikan pengarahan ibadah secara benar, mengingat pengetahuan agama Islam orang tua mereka juga masih terbatas, bahkan ada yang masih awam baik disebabkan karena pindah agama/*muallaf* maupun oleh faktor lain. Sehingga mereka belum memiliki *figur* keteladanan dalam menjalankan ibadah di lingkungan keluarga.

Selain masih kurang dalam hal kedisiplinan ibadah, beberapa tahun terakhir ini, peserta didik khususnya anak laki-laki di SMP Negeri 3 Palopo cenderung gemar menyia-nyiakan waktu di sekolah untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Sehingga hal ini sangat berpengaruh pada perilaku mereka, bahkan dulunya ada pula yang suka merokok jika tidak ada jam pelajaran. Perilaku ini lah yang semakin mendorong pihak SMP

Negeri 3 Palopo untuk berinisiatif mengadakan suatu kegiatan atau program untuk lebih meningkatkan kesadaran beragama peserta didik khususnya tentang pentingnya salat berjamaah. Karena kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya salat berjamaah, mereka menganggap mudah dan merasa sudah tahu dan tidak ingin terasa terbebani dengan adanya jadwal-jadwal salat yang berlaku wajib untuk semua peserta didik beragama Islam, maka sebagian peserta didik menganggap sepele atau tidak terlalu penting sehingga himbauan guru untuk melaksanakan salat berjamaah diacuhkan. Hal ini lah yang turut mempengaruhi peserta didik lainnya yang pada akhirnya tujuan yang direncanakan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan salat berjamaah sulit untuk dicapai.

Faktor penghambat lain adalah peserta didik yang malas membawa perlengkapan salat karena merasa berat untuk membawanya, di masjid sekolah sebenarnya telah disediakan perlengkapan salat khususnya mukenah bagi peserta didik perempuan. Namun karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga terdapat peserta didik tidak mendapatkan perlengkapan salat, sementara waktu istirahat untuk salat yang diberikan terbatas. Banyak yang merasa jika salatnya setelah

yang lain melakukan salat berjamaah, waktunya tidak akan cukup karena mata pelajaran selanjutnya akan segera dimulai.

Ketidaktegasan seorang pemimpin dan kurangnya komitmen dari guru-guru pada umumnya juga menjadi faktor yang menghambat tercapainya tujuan untuk melestarikan pembiasaan salat berjamaah di sekolah. Karena program yang dibuat secara sistematis dan terstruktur jika tidak diimbangi dengan adanya komitmen untuk mewujudkan program tersebut, maka program yang dibuat itu tidak akan memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan koordinasi antara seluruh pihak yang terkait yang membantu mewujudkan harapan untuk menciptakan generasi yang taat beragama, emosional, spiritual, dan intelektual, mampu menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat serta mampu bersaing dengan kemampuan yang dimiliki.

Melihat hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 3 Palopo, sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru PAI untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi terkait pembiasaan peserta didik untuk salat berjamaah, di antaranya yaitu memberikan motivasi atau nasehat terus menerus kepada peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan ini, guru bisa melakukan

pendekatan secara emosional terhadap peserta didik secara langsung, sehingga apa yang disampaikan itu dapat langsung dirasakan dan menggugah kesadarannya untuk melaksanakan perintah-perintah atau syariat Islam. Kemudian memberikan contoh teladan yang baik sehingga peserta didik dapat mempraktekkan langsung apa yang dilihatnya. Mewajibkan setiap peserta didik untuk membawa perlengkapan salat/mukenah khususnya bagi peserta didik perempuan agar kegiatan salat berjamaah dapat berjalan secara efektif. Selain itu menyiapkan waktu khusus untuk melaksanakan salat berjamaah yang telah dijadwalkan dalam jadwal mata pelajaran setiap hari dan menugaskan setiap guru mengawasi peserta didik untuk mengarahkan ke masjid.

Namun penulis melihat bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah belum maksimal karena terkendala oleh kesadaran peserta didik yang masih kurang. Bagaimana pun usaha yang dilakukan jika objek atau sasaran tidak merespon atau bahkan menolak, maka usaha tersebut akan sulit tercapai. Hal ini juga dikarenakan oleh faktor lingkungan keluarga peserta didik yang kebanyakan kurang memperhatikan masalah spiritual anaknya khususnya kewajiban melaksanakan salat. Oleh karena itu, koordinasi antara pihak sekolah dengan pihak orang tua di

rumah sangat penting dan merupakan solusi paling utama yang harus diterapkan. Dengan adanya koordinasi dari guru dan pihak orang tua maka peserta didik akan mudah diarahkan, dididik, dan dibimbing untuk mewujudkan tujuan SMP Negeri 3 Palopo sebagai sekolah yang unggul, berprestasi, religius dan berwawasan lingkungan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru Agama Islam dalam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah di SMP Negeri 3 Palopo di antaranya, yaitu membangun kerjasama semua stecholder di sekolah, baik guru dan tenaga kependidikan, koordinasi dengan orang tua dalam memotivasi peserta didik secara terus menerus, dan memberikan contoh atau teladan yang baik yang berdampak positif terhadap kesadaran peserta didik untuk salat berjamaah.
2. Faktor pendukung dalam memotivasi peserta didik salat berjamaah, yaitu adanya kerjasama yang baik di sekolah dan dukungan orangtua peserta didik, sarana/prasaran masjid, WC dan tempat wudhu yang cukup memadai, peserta didik mayoritas beragama Islam serta visi dan misi sekolah yang religius. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesadaran beragama peserta didik yang masih kurang, terbatasnya jam pelajaran agama Islam, serta peserta didik perempuan terkadang berhalangan dan lupa membawa perlengkapan salat yang kurang mencukupi persediaan di sekolah.
3. Cara mengatasi hambatan dalam memotivas peserta didik salat berjamaah, yaitu dengan memberikan nasehat/motivasi dan teladan yang baik tentang pentingnya salat berjamaah, mewajibkan semua peserta didik membawa perlengkapan salat, menjadwalkan guru yang beragama Islam untuk membimbing/mengawasi peserta didik serta menyiapkan waktu

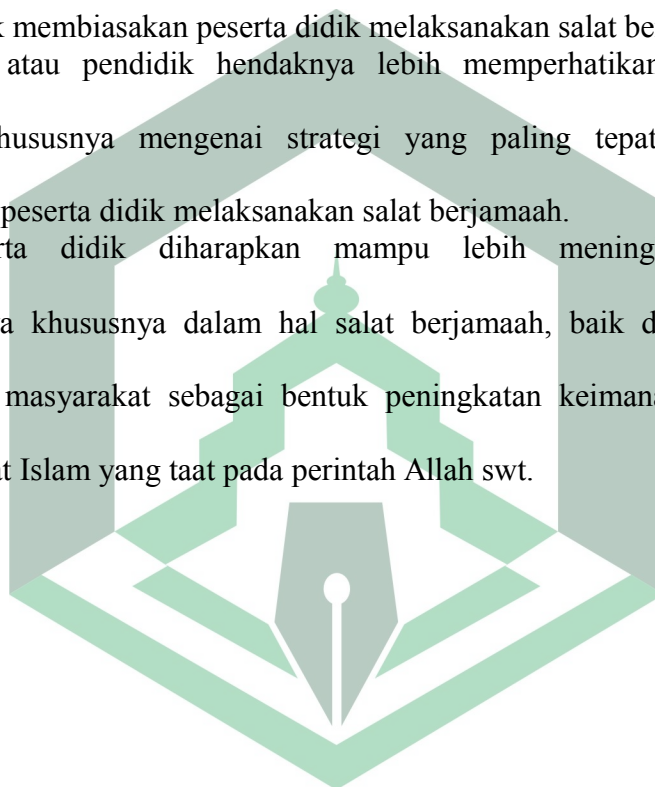
khusus untuk salat berjamaah yang telah diatur dalam jadwal salat setiap hari.

B. Implikasi

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan implikasi yang berguna

khususnya bagi pendidik, peserta didik, maupun kepala sekolah, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah selaku pengambil kebijakan diharapkan dapat membuat dan merapkan setiap program yang telah dibuat dan konsisten demi tercapainya tujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan salat berjamaah.
2. Bagi guru atau pendidik hendaknya lebih memperhatikan keadaan peserta didiknya khususnya mengenai strategi yang paling tepat digunakan yang memotivasi peserta didik melaksanakan salat berjamaah.
3. Bagi peserta didik diharapkan mampu lebih meningkatkan kesadaran beragamanya khususnya dalam hal salat berjamaah, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat sebagai bentuk peningkatan keimanan dan ketakwaan sebagai umat Islam yang taat pada perintah Allah swt.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syekh Syamsudin Abu. *Fathul Qorib Al Mujib*, Terj. Abu H.F. Ramadhan, *Fathul Qarib*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Abdurrahman, Asjmuni. *Shalat Berjamaah*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2003.
- Alfiyah, Nur. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat siswa di SMP Negeri 31 Semarang*, Tesis. Semarang: IAIN Walisongo, 2008.
- AM. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Anonimous. *Memelihara Kelangsungan Anak menurut Ajaran Islam*. Jakarta: MUI dan UNICEF, 1988.
- Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet I; Surabaya:Amalia, 2003.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ash Shan'ani, Imam Muhammad bin Ismail al-Amir. *Kitab Hadits Subulus Salam Syarah Bulughul Maram*, Jilid 1. Jakarta: Dar al-Sunnah, tt.
- Baki, Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama,1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Darus Sunnah, 2002.
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003.

- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Efendi, Machfud. *Pengembangan Budaya Agama di Sekolah Melalui Model Pembiasaan Nilai Shalat Berjamaah di SMA Negeri 2 Batu*, Tesis. Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan Motivasi*. Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- Holidin, <http://olehholidin.multiply.com/journal/item/4>, diakses 30 Juni 2014.
- Ibrahim., T. *Penerapan Fiqih untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: Tiga Serangkai, 2008.
- Ja'fi, Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-Maghiroh Ibn Barzabatin al-Bukhori al-Ja'fiyy, *Shohih Bukhori*. Bairut - Libanon: Daarul Kitab Al-Ilmiyyah, 1992.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muttaqin, Iqbal. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Yogyakarta: Bening, 2010.
- Nasution, Lahmuddin. *Fiqh I*. Jakarta: Logos, 1995.
- Nata, Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001.

- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, *Tentang Guru*, Bab I, Pasal 1, Ayat 1. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2009.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- S. Syamsu. *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Palopo: LPK STAIN Palopo, 2011.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sadlani, Shalih bin Ghanim bin Abdullah. *Shalat Al Jama'ah Hikamuha wa Ahkamuha wat Tanbih 'ala ma Yaqa'u fiiha min Bid'ain wa Akhtain*, terj. M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Penting tentang Pelaksanaan Shalat Berjamaah*. Solo: Pustaka Arafah, 2002.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Satori, Djama'an dan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitaif*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2006.

Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Wibowo, Arif. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Kelas VII M.Ts. Ar Rahmat Kendal Melalui Modifikasi Metode Demostrasi Dan Reading Aloud Tahun Ajaran 2010/2011*, Tesis. Semarang: IAIN Walisongo, 2011.

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.



IAIN PALOPO